

**STUDI KOMPARASI KONSENTRASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
BERDASARKAN PERBEDAAN *GENDER*
DI MAN BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Irodatul Hasanah
NIM: T20188073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**STUDI KOMPARASI KONSENTRASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
BERDASARKAN PERBEDAAN *GENDER*
DI MAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

Irodatul Hasanah
NIM: T20188073

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**STUDI KOMPARASI KONSENTRASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
BERDASARKAN PERBEDAAN *GENDER*
DI MAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Irodatul Hasanah
NIM: T20188073

Disetujui Pembimbing



Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd
NIP. 199210312019031006

**STUDI KOMPARASI KONSENTRASI BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
BERDASARKAN PERBEDAAN *GENDER*
DI MAN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Indah Wahyuni, M. Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris



Heni Setyawati, S.Si., M. Pd
NIP. 198707292019032006

Anggota:

1. Wiwin Maisyaroh, M.Si



2. Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Revi (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), QS. Ar-Ra'd [13]:11, 346

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Hasan dan Ibu Maisyaroh. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasehat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtuaku.
2. Suamiku Ahmad Baidlowi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan do'anya.
3. Anakku tersayang Ihza Shaquela yang selalu menjadi penyemangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kebijakan, sehingga proses perkuliahan dapat dilalui dengan lancar.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan fasilitas selama proses perkuliahan dan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan dukungan sarana dan kebijakan.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan izin dan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Dosen-dosen Tadris Biologi yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 09 Desember 2023

Penulis



ABSTRAK

Irodatul Hasanah, 2023: *Studi Komparasi Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Berdasarkan Perbedaan Gender di MAN Bondowoso.*

Berdasarkan hasil analisa literatur, observasi serta wawancara di MAN Bondowoso, konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa masih memerlukan kajian mendalam dan spesifik, terutama pada pelajaran biologi dan dikaji berdasarkan gender, dengan menganalisis profil konsentrasi belajar, hasil belajar, dan perbedaannya berdasarkan gender, diharapkan dapat membantu guru merancang pembelajaran yang optimal.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan konsentrasi belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso. 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada variabel konsentrasi belajar menggunakan kuesioner/angket dan data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester (UTS) ganjil siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN Bondowoso yang berjumlah 207 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposif Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas X C dan 35 siswa kelas X E. Uji Hipotesis perbandingan antara konsentrasi belajar dan hasil belajar menggunakan Statistik Parametrik *Independent z-test* yang dibantu dengan program SPSS v22 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pembelajaran biologi, yang dibuktikan dengan uji beda independent sampel *z-test* diperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* sebesar 0,039. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa perempuan dan laki-laki berbeda secara signifikan dalam pembelajaran biologi di MAN Bondowoso. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pembelajaran biologi, yang dibuktikan dengan uji beda independent sampel *z-test* diperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* sebesar 0,047. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa perempuan dan laki-laki berbeda secara signifikan dalam pembelajaran biologi di MAN Bondowoso.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Hasil Belajar, *Gender*, Biologi.

DAFTAR ISI

Uraian	Hal
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	25
1. Konsentrasi Belajar.....	25
2. Hasil Belajar	35
3. Segregasi Gender	49

Uraian	Hal
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Populasi dan Sampel.....	64
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
D. Analisis Data	76
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	82
B. Analisis Data	87
C. Pembahasan	102
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Indikator Variabel	10
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Penyebaran Populasi pada Kelas X di MAN Bondowoso	65
Tabel 3.2	Pemberian Skor pada Skala Likert	69
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar	69
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas	71
Tabel 3.5	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	73
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.1	Profil MAN Bondowoso	85
Tabel 4.2	Kecenderungan Konsentrasi Perempuan	90
Tabel 4.3	Kecenderungan Konsentrasi Laki-laki	92
Tabel 4.4	Kecenderungan Hasil Belajar Perempuan	95
Tabel 4.5	Kecenderungan Hasil Belajar Laki-laki	98
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas	100
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis	101

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar	88
Gambar 4.2	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar	91
Gambar 4.3	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Perempuan	94
Gambar 4.4	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	: Surat Pernyataan Keaslian tulisan	119
Lampiran 2	: Matriks Penelitian.....	120
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara	121
Lampiran 4	: Hasil Wawancara.....	122
Lampiran 5	: Kisi-kisi Observasi	123
Lampiran 6	: Hasil observasi.....	124
Lampiran 7	: Kisi-kisi Angket Konsentrasi Belajar	125
Lampiran 8	: Instrumen Kuesioner	126
Lampiran 9	: Validasi Angket Konsentrasi Belajar	128
Lampiran 10	: Jawaban Instrumen Penelitian oleh Responden Perempuan	129
Lampiran 11	: Jawaban Instrumen Penelitian oleh Responden Laki-laki.....	130
Lampiran 12	: Hasil Pengisian Kuesioner Konsentrasi Belajar	131
Lampiran 13	: Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	133
Lampiran 14	: Daftar Nama Sampel	137
Lampiran 15	: Hasil Belajar Siswa.....	139
Lampiran 16	: Hasil Perhitungan SPSS	141
Lampiran 17	: r tabel	148
Lampiran 18	: f tabel	149
Lampiran 19	: Surat Izin Penelitian	150
Lampiran 20	: Surat Selesai Penelitian	151
Lampiran 21	: Dokumentasi Pengisian Angket Konsentrasi Belajar Siswa	152
Lampiran 22	: Biodata Penulis	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 13 ayat 1 mengungkapkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal².

MAN Bondowoso adalah lembaga formal yang sederajat dengan SMA maupun SMK, hanya saja di MAN Bondowoso kajian ilmu yang dipelajari berbasis Agama Islam, sebagai upaya dalam membentuk karakter, keterampilan, sikap para siswa yang mengimplementasikan ajaran Agama Islam³. Siswa MAN Bondowoso tidak hanya dibekali materi agama saja, namun di samping itu dibekali juga materi-materi pelajaran umum, salah satunya yakni mata Pelajaran Biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran umum yang penting untuk dipelajari, karena mata pelajaran ini nantinya diujikan secara nasional guna menentukan lulus atau tidaknya siswa

¹ Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 2.

² Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003, 9.

³ Andi Suhardi, 'Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Iain Jember', *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1.1 (2018), 30.

terutama untuk siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengandung berbagai konsep serta aspek teknologi yang dapat berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan alam sekitar dan dapat dipelajari secara logis dan sistematis⁴.

Pada era digitalisasi saat ini, belajar membutuhkan konsentrasi yang tinggi, waktu dan tenaga yang membuat siswa merasa jenuh, sehingga memilih kegiatan yang menyenangkan dibandingkan belajar⁵, seperti bermain ponsel, game online, atau kegiatan lain baik positif atau negatif yang berasal dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar tersebut adalah membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi. Siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai.

Dalam pembelajaran Biologi, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan untuk memahami materi yang begitu kompleks⁶. Apabila siswa tidak konsentrasi maka siswa akan kesulitan untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan, sehingga mempengaruhi hasil belajar dalam pelajaran biologi. Dalam Islam konsentrasi juga dianggap penting, bahkan Islam sangat memperhatikan tentang konsentrasi dan dikatakan bahwa terpecahnya

⁴ Laila Khusnah, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Salingtemas Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP', *Jurnal Bioshell*, 04.01 (2015), 225.

⁵ Amaranggana Nur Ani'mah, Gatot Suparmanto, and S. Dwi Sulisetyawati, 'Hubungan Antara Kecanduan Bermain Game Online Dengan Konsentrasi Belajar Siswa/Siswi SMA Negeri Jumapolo', *Universitas Kusuma Husada*, 3 (2023), 4.

⁶ Rensister Sinurat and others, 'Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At Sdn 097376 Sippan', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14.1 (2021), 35.

konsentrasi manusia disebabkan oleh gangguan setan⁷. Sehingga, Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk berdoa, sebagaimana di dalam Al-Quran yaitu Surat Al-Mu'minun ayat 97-98 yang berbunyi⁸:

وَأَعُوذُ بِكَ يَا رَبِّ بِأَنْ يَحْضُرُونِ (٩٧) وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكُمْ مِنْهُمْ يَا شَيْطَانِ (٩٨)

Artinya: Dan katakanlah: "Wahai Tuhanku, aku berlindung kepadaMu dari hasutan Syaitan-syaitan. Dan aku berlindung kepadaMu, wahai Tuhanku, supaya Syaitan-syaitan itu tidak menghampiriku"

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad supaya dia selalu berlindung kepada-Nya dari bisikan-bisikan setan dan dari godaan-godaannya, dan supaya setan itu selalu jauh dari padanya dan tidak dapat masuk ke dalam hatinya untuk memperdayakannya. Manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang mana masing-masing dari keduanya mempunyai perbedaan yang signifikan jika dilihat dari segi mental ataupun fisik. Salah satu yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yakni cara berpikirnya, sehingga perihal tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek lain terutama yang berkaitan dengan hasil belajar⁹.

Menurut Yuniarti dalam skripsinya yang berjudul "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru

⁷ Citra Anisa and Rahmatullah Rahmatullah, 'Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam', *Journal EVALUASI*, 4.1 (2020), 73.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Revisi (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 495.

⁹ Sulistiyawati and Cici Andriani, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1.2 (2017), 120.

Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” mengatakan bahwa kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan pada dasarnya adalah sama. Namun, kebanyakan siswa laki-laki kurang berkonsentrasi ketika belajar, perihal tersebut berbeda dengan siswa perempuan, mereka cenderung lebih berkonsentrasi saat belajar¹⁰. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidaknya siswa tersebut terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil, bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar yang menjadi salah satu bentuk bahan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Efektivitas suatu pembelajaran dapat dinyatakan efektif jika siswa terlibat secara langsung serta aktif dalam mencari dan menghubungkan berbagai informasi yang didapatkan dan berkaitan dengan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan biologi. Tingkat keberhasilan tersebut dapat terjadi dengan adanya berbagai faktor yang berasal dari *internal* siswa atau *eksternal* siswa.

¹⁰ Yuniarti, ‘Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki Dan Mahasiswa Perempuan Pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar’, *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2017, 83.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Alifudin Abdul Hafidz (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa perbedaan *gender* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru¹¹. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Aji Saputro, Dinawati Trapsilasiwi, dan Susi Setiawani (2021) menghasilkan data penelitian bahwa tidak ada pengaruh *gender* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Jember¹². Kemudian penelitian Ndana Eska Anugrah Nasution, Mimien Henie Irawati Al Muhdhar, Murni Sapta Sari, dan Balqis (2023) yang menghasilkan data penelitian bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa dan mahasiswa antara laki-laki dan perempuan¹³.

MAN Bondowoso mengklasifikasikan kelas yang berbeda antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, sebab hal tersebut umumnya hanya terdapat dalam kelas pembelajaran pesantren. Perihal tersebut menarik perhatian peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dan hasil belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara bersama Santoso, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Bondowoso pada hari selasa tanggal 03 Oktober 2023 sebagaimana berikut:

¹¹ Alifudin Abdul Hafidz, 'Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9 (2019), 71.

¹² Dimas Aji Saputro, Dinawati Trapsilasiwi, and Susi Setiawani, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1.1 (2021), 8.

¹³ Nanda Eska Anugrah Nasution and others, 'Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender', *Journal of Turkish Science Education*, 20.1 (2023), 84.

“Tujuan klasifikasi atau pengelompokkan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir faktor *eksternal* yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tentu terdapat perbedaan dari hal tersebut sebab latar belakang mereka juga berbeda. Untuk spesifik penelitian belum pernah dilakukan, namun berdasarkan hasil belajar yang berbeda kita mengupayakan seluruh siswa dapat melalui proses yang optimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal¹⁴”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pihak MAN Bondowoso melakukan pengelompokkan kelas siswa berdasarkan *gender* selain karena untuk mewujudkan sekolah yang bernuansa islami, perihal tersebut juga sebagai upaya untuk dapat meminimalisir gangguan siswa yang berasal dari faktor *eksternal* sehingga dapat lebih terfokus dalam pembelajaran dan melakukan proses yang optimal demi hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 03 oktober 2023 dalam lingkungan MAN Bondowoso yang menunjukkan bahwa dalam kelas X para siswa laki-laki kurang dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran biologi yang dibuktikan dengan siswa lebih memilih untuk berbicara bersama teman yang ada disampingnya, kemudian guru mengadakan sesi pertanyaan mendadak saat mengetahui terdapat siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan hasilnya siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan dalam kelas X perempuan para siswa lebih nampak dapat berkonsentrasi dan dapat menjawab

¹⁴ Saini, Diwawancarai oleh peneliti, MAN Bondowoso, 3 Oktober 2023, Lampiran 3,

pertanyaan yang diberikan yang dibuktikan dengan pandangan para siswa tetap fokus ke guru atau papan tulis¹⁵.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti kemudian melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan perbedaan *gender*. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat penelitian berjudul “**Studi Komparasi Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Berdasarkan Perbedaan Gender di MAN Bondowoso.**” Apakah kasus tersebut berlaku kepada siswa kelas X di MAN Bondowoso pada Mata Pelajaran Biologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan konsentrasi belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso?
2. Adakah perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan konsentrasi belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso.

¹⁵ Observasi, MAN Bondowoso, 3 Oktober 2023, Lampiran 3, 103.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsentrasi belajar dan hasil belajar biologi siswa di tingkat sekolah menengah atas, khususnya di MAN Bondowoso. Selain itu temuan yang diperoleh dalam penelitian diharapkan dapat mengembangkan suatu teori yang berkaitan dengan pembelajaran biologi dalam konteks perbedaan *gender* dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak berikut:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan pendidikan siswa berdasarkan *gender*, sehingga mereka dapat merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan responsif. Dengan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil

belajar, penelitian ini dapat berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Bondowoso secara keseluruhan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan bantuan terhadap dewan guru dan staf pendidikan di MAN Bondowoso untuk memahami cara meningkatkan konsentrasi belajar dan hasil belajar biologi siswa. Ini dapat mengarah pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa, terutama siswa perempuan, untuk meningkatkan konsentrasi belajar mereka dan hasil belajar biologi, memberikan kesempatan yang lebih besar untuk sukses akademik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan bagi penelitian selanjutnya bahwa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama atau terkait, membuka peluang bagi penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas lagi mengenai konsentrasi belajar dan hasil belajar biologi tidak hanya dari segi perbedaan *gender* namun bisa dilihat dari segi lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai yang berasal dari obyek, sifat, atribut atau berbagai kegiatan yang memiliki berbagai variasi yang telah ditentukan oleh seorang peneliti sebagai upaya untuk dapat mempelajari sehingga dapat menarik suatu kesimpulan¹⁶.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar siswa laki-laki ($X_{1.1}$), konsentrasi belajar siswa perempuan ($X_{1.2}$), hasil belajar siswa laki-laki ($X_{2.1}$), hasil belajar siswa perempuan ($X_{2.2}$).

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan suatu landasan yang dijadikan sebagai sebuah rujukan empiris yang berasal dari variabel penelitian, selanjutnya indikator tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun item pernyataan dalam kuesioner¹⁷. Indikator variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
Konsentrasi Belajar ¹⁸	Perhatian yang fokus	1. Mampu fokus terhadap pembelajaran secara

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 38.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 39-40.

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

		<p>terus-menerus.</p> <p>2. Tidak mudah terusik oleh kegaduhan.</p>
	Berpikir yang fokus	<p>1. Berpikir fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.</p> <p>2. Fokus memikirkan berbagai solusi atas permasalahan dalam pembelajaran.</p> <p>3. Tidak mudah lupa.</p>
	Menjaga sikap untuk tetap fokus	<p>1. Dapat menyebutkan.</p> <p>2. Dapat mengidentifikasi.</p>
Hasil Belajar ¹⁹	Ranah kognitif	<p>1. Dapat menyebutkan.</p> <p>2. Dapat mengidentifikasi.</p>
	a. Ingatan, Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	<p>1. Dapat menjelaskan.</p> <p>2. Dapat mengkategorikan.</p>
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	<p>1. Dapat mengklasifikasi.</p> <p>2. Dapat menggambarkan.</p>
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	<p>1. Dapat menganalisis.</p> <p>2. Dapat menyimpulkan.</p>
	e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	<p>1. Dapat membandingkan.</p> <p>2. Dapat merangkum.</p>
	f. Menciptakan, (<i>Synthesis</i>)	<p>1. Dapat mengkategorikan.</p> <p>2. Dapat merumuskan.</p>

¹⁹ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 99-105.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah pendefinisian atau penjabaran terhadap suatu variabel dengan memberi arti atau spesifikasi terhadap bentuk aktifitas atau memberi suatu operasional yang dibutuhkan sebagai upaya mengukur suatu variabel tersebut²⁰.

Definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan fokus atau memusatkan fungsi jiwa terhadap sebuah permasalahan ataupun objek tertentu dengan cara mengosongkan pikiran yang tidak berkaitan dan menjadi pengganggu²¹. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang dilaksanakan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan perilaku yang berbeda sebelum melaksanakan pembelajaran dan setelah melaksanakan pembelajaran²². Maksud peneliti terhadap konsentrasi belajar adalah perilaku siswa yang memfokuskan atau memusatkan pikiran terhadap proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran, dalam penelitian ini hasil belajar

²⁰ Mustofa Abi Hamid and others, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 33.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 97.

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 18.

menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 kelas X MAN Bondowoso.

3. *Segregasi Gender*

Merupakan pengelompokkan atau pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan titik tolak suatu pemikiran dengan tingkat kebenaran yang diterima oleh peneliti, perihal tersebut merupakan anggapan dasar yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian secara jelas dalam pengumpulan data penelitian. Anggapan dasar dapat dijadikan sebagai bahan penguat yang mempertegas variabel penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pusat perhatian serta merumuskan hipotesis penelitian²³.

Peneliti mengasumsikan bahwa adanya perbedaan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X di MAN Bondowoso.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban awal yang dijadikan dasar asumsi dalam menjawab rumusan permasalahan penelitian²⁴. diasumsikan sebagai jawaban awal yang bersifat sementara sebab hal tersebut hanya berdasarkan terhadap berbagai teori yang relevan, namun belum dapat didasarkan terhadap

²³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 39.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

berbagai fakta empiris yang didapatkan dalam penelitian. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_01 : Tidak ada perbedaan yang signifikan konsentrasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN Bondowoso dalam pelajaran biologi.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan konsentrasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN Bondowoso dalam pelajaran biologi.

2. H_01 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN Bondowoso.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN Bondowoso.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkuman sementara yang terdapat dalam penelitian ini dan berkaitan dengan isi penelitian, adanya sistematika pembahasan untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui isi penelitian secara menyeluruh yang berhubungan dengan pembahasan isi penelitian. Upaya untuk mengurai isi penelitian secara sistematis dan runtut serta mendapatkan pemahaman yang jelas, uraian sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian,

definisi operasional variabel, asumsi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, meliputi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, landasan teori yang menjadi dasar teori penelitian dan berkaitan dengan konsentrasi belajar, hasil belajar.

Bab III metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV analisis data dan pembahasan, meliputi penyajian data dan analisis data, gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti dalam mencari perbandingan serta menemukan berbagai informasi dan inspirasi dalam penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti menyebutkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, selanjutnya diuraikan atas penelitian tersebut sehingga dapat diketahui berbagai persamaan dan perbedaan penelitian untuk mengukur tingkat orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti²⁵.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Alifudin Abdul Hafidz (2019) yang berjudul “Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru. Hasil setelah data berdistribusi normal dan homogen, data dianalisis dengan menggunakan uji-t dan diperoleh thitung = -3,48757 dan nilai t tabel = -2,03452 dengan taraf signifikan 5%, sehingga nilai t hitung = -3,48757 < t tabel = -2,03452. Dengan demikian dapat disimpulkan

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru²⁶.

2. Penelitian Yuniarti (2017) yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika mahasiswa laki-laki adalah 2,97 sedangkan rata-rata nilai mahasiswa perempuan adalah 2,65. Hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ atau $(0,135 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, ini berarti tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar²⁷.
3. Penelitian Wiwik Wiji Astuti & Dani Nurveryani (2018) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Berdasarkan Perbedaan *Gender*

²⁶ Hafidz, Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, 71.

²⁷ Yuniarti, Perbandingan Prestasi Belajar, 75.

Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan Perbedaan *Gender* melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS). Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar pada kelas kontrol untuk jenis kelamin laki-laki nilai rata-rata 69,33 dan untuk jenis kelamin perempuan nilai rata-rata 71,69. Pada kelas eksperimen untuk jenis kelamin laki-laki nilai rata-rata 78,27 dan untuk jenis kelamin perempuan nilai rata-rata 79,64. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan Perbedaan *Gender* melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS)²⁸.

4. Penelitian Ni Made Dewi Kurniawati, Nyoman Suardana, dan A. A. Istri Agung Rai Sudiatmika, (2021) berjudul “Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari *Gender*/Jenis Kelamin”. menganalisis model pembelajaran dan *gender* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok model

²⁸ Wiwik Wiji Astuti and Andi Nurveryani, ‘Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Stkip Pembangunan Indonesia Berdasarkan Perbedaan Gender Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps)’, *Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi Teori Dan Aplikasi Statistika*, 2018 (2018), 138.

pembelajaran dengan nilai statistic $F = 130,35$ dan nilai signifikan sebesar 0,00. Terdapat interaksi *gender* terhadap hasil belajar IPA dengan nilai statistic $F = 11,714$ nilai signifikan sebesar 0,001, dan terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan *gender* terhadap hasil belajar IPA dengan nilai statistic $F = 4,883$ dan nilai signifikan sebesar 0,029. Maka, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa²⁹.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Aji Saputro, Dinawati Trapsilasiwi, dan Susi Setiawani, (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian pada uji independent sample test (*t-test*) SPSS 20 memberikan kesimpulan tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa, maka besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa tidak dihitung. Namun terdapat sedikit perbedaan antara nilai rata-rata tes hasil belajar siswa perempuan dan laki-laki. Hal tersebut sebenarnya muncul karena perbedaan pola pikir yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan yang mengakibatkan perbedaan gaya berpikir.³⁰
6. Penelitian Munawarah (2021) berjudul “Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa”. Hasil penelitian

²⁹ Ni Made Dewi Kurniawati, Nyoman Suardana, and A. A. Istri Agung Rai Sudiarmika, ‘Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Gender/Jenis Kelamin’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.3 (2021), 529.

³⁰ Saputro, Trapsilasiwi, and Setiawani, Pengaruh Metode Pembelajaran, 8.

menunjukkan bahwa perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap faktor psikologis belajar siswa sebesar 70%. Faktor psikologis belajar siswa meliputi konsentrasi belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan kecerdasan emosional siswa³¹.

7. Penelitian oleh Reonita Margi Utami, Mariyanti Elvi, Nurul Hilda Syani Putri (2023) berjudul Analisis Kemampuan Konsentrasi Siswa Pada Proses Belajar Matematika Dalam Ranah Afektif Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Hasil penelitian menemukan bahwa peserta didik laki-laki lebih unggul dalam aspek penerimaan, subjek laki-laki mampu mengingat dengan baik materi yang telah berlalu. Sedangkan subjek perempuan unggul dalam aspek tanggapan, subjek mampu interaktif dalam tanya jawab. Akan tetapi subjek perempuan sering lupa terhadap pembelajaran yang telah dijelaskan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Munawarah, M. "Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 14.2 (2023): 63

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alifudin Abdul Hafidz , 2019, Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.	a. Metode penelitian kuantitatif. b. Untuk Mengetahui hasil belajar berdasarkan perbedaan jenis kelamin.	a. Pada penelitian terdahulu terdapat dua variabel yakni jenis kelamin sebagai variabel bebasnya dan hasil belajar sebagai variabel terikatnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel yakni variabel bebasnya adalah konsentrasi belajar dan hasil belajar. b. Peneliti dahulu menggunakan mata pelajaran matematika sebagai hasil belajar yang akan diteliti. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran biologi.
2.	Yuniarti, 2017, Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	a. Penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif.	a. Penelitian terdahulu membandingkan prestasi belajar sedangkan pada penelitian ini membandingkan konsentrasi belajar dan hasil belajar. b. Pada penelitian terdahulu objek Penelitiannya adalah siswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa MAN

	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.		Bondowoso.
3.	Wiwik Wiji Astuti & Dani Nurveryani, 2018, Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Berdasarkan Perbedaan <i>Gender</i> Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Think Pair Share</i> (TPS).	<p>a. Instrumen yang digunakan hasil belajar biologi.</p> <p>b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi berdasarkan perbedaan jenis kelamin.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>pretest posttest nonequivalent control group</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparasi.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu objek Penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Bondowoso.</p>
4.	Ni Made Dewi Kurniawati, Nyoman Suardana, dan A. A. Istri Agung Rai Sudiatmika, (2021) berjudul “Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari	<p>a. Metode penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Untuk Mengetahui hasil belajar berdasarkan perbedaan jenis kelamin.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparasi.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu objek Penelitiannya adalah siswa Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa MAN Bondowoso.</p>

	<i>Gender/Jenis Kelamin</i> ".		
5.	Dimas Aji Saputro, Dinawati Trapsilasiwi, dan Susi Setiawani, (2021) yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika".	<p>a. Metode penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Untuk Mengetahui hasil belajar berdasarkan perbedaan jenis kelamin.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparasi.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu objek Penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Jember, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa MAN Bondowoso.</p>
6.	Munawarah (2021) berjudul "Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa".	<p>a. Mengetahui konsentrasi siswa berdasarkan jenis kelamin.</p>	<p>a. Metode penelitian studi pustaka, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif.</p> <p>b. Subyek dan obyek penelitian.</p>
7	Reonita Margi Utami, Mariyanti Elvi, Nurul Hilda Syani Putri (2023) Analisis Kemampuan Konsentrasi Siswa Pada Proses Belajar Matematika Dalam Ranah	<p>a. Mengetahui konsentrasi siswa berdasarkan jenis kelamin.</p>	<p>a. Metode penelitian kulitatif dengan 6 sumber informasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 70 responden sebagai sumber data.</p>

B. Kajian Teori

1. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi menurut KBBI adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Konsentrasi adalah kesungguhan siswa dalam memfokuskan perhatian dalam pelajaran³². Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya, maka bisa jadi siswa tersebut tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Perhatiannya ini dipusatkan pada isi bahan belajar dan proses pemerolehannya. Perhatian siswa dapat diberikan guru dengan cara mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar merupakan usaha siswa untuk diperolehnya atau diterimanya isi pelajaran agar menjadi bermakna.

Menurut Agus Wibowo dan Hamirin Konsentrasi adalah pemfokusan terhadap suatu objek di mana kita mampu menyelaraskan antara kekuatan hati dan pikiran³³, sedangkan menurut Slameto konsentrasi merupakan suatu pemusatan pikiran terhadap titik tertentu dengan mengesampingkan hal lain yang tidak berkaitan, sedangkan siswa yang berkonsentrasi terhadap pembelajaran dapat diketahui atas berbagai perilaku saat pembelajaran berlangsung³⁴.

³² Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 239.

³³ Agus Wibowo and Hamirin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 190.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 86.

Sedangkan Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pelajaran yang sedang dihadapi³⁵. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan pikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

b. Indikator Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar siswa pada dasarnya merupakan suatu kemampuan siswa untuk menyerap berbagai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran secara mendalam jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, disisi lain siswa dengan tingkat konsentrasi yang tinggi dapat bersikap aktif saat mempelajari objek tertentu.

Indikator konsentrasi belajar menurut slameto sebagai berikut³⁶:

³⁵ Maria Ulfa, *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*, ed. by Nadia Vina (Yogyakarta: Flash Books, 2015), 18.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 86.

1) Perhatian yang fokus

Merupakan sumber informasi yang memperhatikan dan memfokuskan pandangan dan pikiran terhadap titik tertentu (guru atau papan tulis).

2) Berpikir fokus

Merupakan perilaku seseorang untuk selalu memikirkan terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa memikirkan hal lain diluar pembelajaran.

3) Menjaga sikap untuk tetap fokus

Merupakan sikap seorang siswa untuk terus konsisten menjaga sikap tersebut sehingga tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut Slameto di antaranya³⁷:

- 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- 4) Kondisi kesehatan jasmani.
- 5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.

³⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 86.

Sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut dewi sebagai berikut³⁸.

1) Faktor Internal

Faktor utama yang menentukan konsentrasi efektif atau tidak ialah faktor internal atau faktor dalam diri sendiri. Secara garis besar, faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan rohaniah. Kondisi jasmaniah atau kondisi tubuh secara menyeluruh normal berdasarkan standar kesehatan cukup makan dan minum sesuai standar gizi seimbang, serta panca indra berfungsi dengan baik. Sedangkan untuk kondisi rohaniah yaitu ketika seseorang dapat melakukan konsentrasi yang efektif, hal ini meliputi kegiatan positif dalam kehidupan sehari- hari.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor luar individu, seperti lingkungan. Hal yang sering menjadi gangguan ialah ada perasaan tidak suka ketika melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi dan suhu udara yang panas. Faktor eksternal yang lain dipengaruhi oleh terganggunya dengan suara gaduh, teman yang mengajak berbicara atau bertanya, perlengkapan atau fasilitas belajar

³⁸ Dewi, Ni Putu Sri Ratna, D. M. Citrawathi, dan Gede serfi Giada. "Hubungan Pola Sarapan Dengan Konsentrasi Belajar Belajar Siswa SMP Negeri 2 Banjar." *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 14.1 (2020): 172

yang kurang, kondisi tempat yang dekat dengan jalan, dan cara membuat jadwal belajar.

Menurut Surya faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah sebagai berikut³⁹:

1) Minat dan motivasi pada pelajaran

Lemahnya minat dan kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan seseorang mudah terpengaruh terhadap hal-hal lain yang lebih menarik sehingga pikirannya akan lebih terfokus pada hal tersebut dibandingkan dengan hal yang sedang dipelajarinya.

2) Timbulnya perasaan negatif

Timbulnya perasaan negatif seperti halnya gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam dapat menyebabkan konsentrasi seseorang terganggu. Suatu konflik akan menimbulkan perasaan yang tidak baik dan menimbulkan adanya rasa khawatir karena suatu hal yang dapat memecahkan pikiran dan dapat menyita perhatian sehingga seseorang tersebut tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3) Suasana lingkungan yang berisik

Suasana lingkungan yang berisik seperti adanya suara kendaraan, suara televisi, suara musik yang terlalu keras,

³⁹ Qodriyah, Akmal Sutja, dan Hera Wahyuni. "Pengaruh Kemampuan Mengelola Emosi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi." *Journal on Education* 5.4 (2023): 10781

suara orang yang sedang bertengkar dan lain-lain juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar karena ketika seseorang sedang fokus dengan suatu objek atau suatu hal atau objek kemudian terdapat suara tambahan dapat membuat pikiran terbagi menjadi dua dan dapat juga teralihkan sehingga tidak bisa fokus kepada objek tersebut. Kondisi lingkungan yang berantakan, tata ruang yang sumpek, kurang penerangan, peralatan ruang yang mencolok juga dapat mempengaruhi perhatian dan dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman untuk belajar.

4) Gangguan kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani merupakan suatu hal yang penting.

Ketika seseorang dalam keadaan sakit, kurang tidur, kelelahan setelah bekerja, dalam kondisi lapar, dan kurang gizi sangat berpengaruh juga terhadap kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi saat belajar.

5) Bersifat pasif dalam belajar

Pada saat proses belajar berlangsung, seseorang cenderung menerima begitu saja apa yang dijelaskan oleh pengajar. Seseorang tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan keingintahuan dan ketidaktahuannya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kebanyakan mereka tidak berperan aktif dalam mengungkapkan keingintahuan

tersebut yang menyebabkan mereka tertinggal dengan materi yang diajarkan. Pengajar juga tidak mengetahui kesulitan yang dialami mereka sehingga terus menyajikan materi pelajaran. Akibatnya, mereka akan kehilangan kontrol penalarannya terhadap materi pembelajaran.

Menurut Nugroho ada beberapa gangguan yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan konsentrasi belajarnya, yaitu⁴⁰:

1) Tidak memiliki motivasi diri

Motivasi yang kuat muncul dari dalam diri seseorang sangat diperlukan sebagai pendorong dalam belajar. Sebagian orang ada juga yang terbiasa menerima rangsangan dari luar misal diberikan hadiah oleh orang tuanya pada saat mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua harus berhati-hati dalam hal ini, karena jika individu tidak memiliki motivasi dari dalam diri maka dia hanya mau belajar jika diberi hadiah saja.

2) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Misalnya suasana yang bising dan ramai dapat mengganggu konsentrasi belajar. Namun ada juga sebagian orang yang dapat berkonsentrasi belajarnya bila mendengarkan musik (tidak dalam keadaan hening).

⁴⁰ Adinda, Dayita Wahyu, Nurlia Hidayati, and Awanisul Huduni. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 4A SDN 37 Cakranegara Melalui Permainan Tebak Kata dan Tebak Gaya dalam Pembelajaran." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3.2 (2023): 17.

3) Kondisi kesehatan

Apabila kesehatan seseorang sedang ada masalah atau dalam keadaan yang tidak baik maka konsentrasinya juga dapat terganggu.

4) Perasaan jenuh

Suatu kondisi dimana seseorang mengalami kejenuhan karena beban pelajaran yang banyak dan padatnya kegiatan yang harus diikuti dapat menurunkan tingkat konsentrasi seseorang.

d. Cara Mengukur Konsentrasi Belajar

Untuk mengukur konsentrasi belajar, umumnya menggunakan kuesioner dengan *skala Likert* dengan 5 alternatif jawaban, bergerak dari 1-5, antara lain: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5)⁴¹. Pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner yang bersifat umum dan indikator dalam pembuatan atau penentuan pernyataan merupakan tingkat kefokusian siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Butir pertanyaan yang akan diberikan dalam kuesioner ini akan berjumlah 13 pertanyaan. Tingkat terganggunya konsentrasi siswa dapat dilihat dari perolehan total skor, jika perolehan total skor

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 146.

yang didapatkan tinggi maka individu dapat berkonsentrasi dengan baik. Hal ini berbeda jika perolehan total skor yang rendah pada subjek penelitian, maka individu tersebut merasa kurang dapat berkonsentrasi dengan baik.

e. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho terdapat berbagai strategi dan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar, antara lain yaitu sebagai berikut⁴²:

1) Kenali karakter

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tidak semua individu memiliki gaya belajar yang sama.

Gaya belajar seseorang bermacam macam, ada yang dapat

berkonsentrasi jika keadaan sekitar benar-benar sunyi dan

sepi, ada juga yang dapat berkonsentrasi jika ada suara musik

(tidak dalam keadaan sunyi).

2) Penggunaan konsep *reward* dan *punishment* dalam belajar

Reward dan *punishment* ditujukan kepada orang tua

untuk memberikan penghargaan jika anak mencapai suatu

prestasi. Hal ini terbukti dapat meningkatkan konsentrasi

dalam belajar anak untuk mencapai suatu prestasi tertentu.

Karena dengan *reward* seseorang akan berusaha seoptimal

mungkin untuk belajar secara bersungguh-sungguh untuk

⁴² Wido Nugroho, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), 43.

mendapatkan prestasi yang baik. Jika prestasi menurun akan diberikan punishment yang telah disepakati sebelumnya.

3) Mengubah kebiasaan belajar

Mengubah cara belajar bertujuan untuk mengurangi ketegangan serta kejenuhan dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya. Belajar tidak selamanya harus di dalam kamar. Tidak ada salahnya apabila sekali-sekali siswa diajak belajar di luar rumah. Bahkan bila perlu belajar di *mall* ataupun tempat yang menyenangkan lainnya, yang penting siswa dapat melakukan belajar dengan baik, hal ini juga dapat mengurangi ketegangan serta kejenuhan siswa dalam belajar.

4) Persiapan sarana dan prasarana yang mendukung

Kebutuhan yang diperlukan pada saat belajar diusahakan dekat dan mudah terjangkau, hal ini dilakukan agar individu tidak perlu berpindah dari tempat atau posisinya untuk mengambil barang tersebut, sehingga konsentrasi belajar tidak akan terpecah. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung belajar dapat pula meningkatkan konsentrasi belajar. Sebisa mungkin posisikan ruangan belajar siswa jauh dari TV. Dengan meletakkan semua kebutuhan yang diperlukan selama proses belajar dekat dengan posisi siswa, diharapkan siswa tidak perlu

meninggalkan posisi belajarnya hanya sekedar untuk mengambil beberapa kebutuhan perlengkapan belajar. Dengan demikian konsentrasi siswa tidak akan terpecah.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan perkataan lain, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang di mana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu⁴³. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman⁴⁴. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan⁴⁵.

Menurut Rifa'i dan Anni, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar⁴⁶. Sedangkan Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya⁴⁷. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan,

⁴³ Abdul Mujib and Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1 Cet (Jakarta: Kencana, 2010), 128.

⁴⁴ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Cet III (Jakarta: Amzah, 2017), 34.

⁴⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 128.

⁴⁶ Catharina Tri Anni and Achmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 85.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 22.

pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik⁴⁸. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan proses belajar tidak hanya terlihat pada pengetahuannya saja tetapi juga terlihat pada tingkah laku, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat permanen atau tetap. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang yang belajar, perubahan tingkat penguasaan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar selama kurun waktu tertentu, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap.

Dari kesimpulan kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar biologi merupakan perubahan-perubahan yang dimiliki siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan proses kegiatan belajar biologi.

⁴⁸ Husamah and others, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan II (Malang: UMM Press, 2018), 20.

b. Indikator Hasil Belajar

Danerson dan Krathwohl mengklasifikasikan dua dimensi hasil belajar, yakni pengetahuan (*knowledge*) dan proses kognitif (*cognitive process*)⁴⁹.

1) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini dibagi menjadi empat poin penting, yakni:

a). Pengetahuan faktual

Terdiri dari hal-hal dasar yang harus diketahui peserta didik, saat akan mempelajari atau menyelesaikan masalah dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual dibagi menjadi pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*), dan pengetahuan tentang bagian detail atau unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*).

b). Pengetahuan konseptual

Pengetahuan ini menunjukkan keterkaitan antar unsur dasar dalam suatu struktur dengan fungsinya. Meliputi pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, prinsip dan generalisasi, serta pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

⁴⁹ Anderson and Krathwohl, Kerangka landasan untuk pembelajaran, 95-105.

c). Pengetahuan prosedural

Merupakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu hal. Mencakup pengetahuan tentang keterampilan khusus, teknik dan metode, serta pengetahuan mengenai kriteria untuk menentukan kapan sebuah prosedur tepat digunakan.

d). Pengetahuan metakognitif

Adalah pengetahuan mengenai kognisi secara umum, yakni kesadaran akan pengetahuan kognisi diri sendiri. Jenis ini meliputi pengetahuan strategis, pengetahuan tentang proses kognitif, serta pengetahuan tentang diri sendiri.

2) Dimensi Proses Kognitif

Dimensi yang kedua, yaitu proses kognitif (*cognitive process*). Terdiri dari proses mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

a). Mengingat (C.1)

Merupakan proses menarik kembali pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Kegiatan ini meliputi dua proses kognitif, yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*).

b). Memahami (C.2)

Merupakan kegiatan mengkonstruksikan makna atau pengertian, berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan baru dalam skema yang telah ada. Kegiatan ini meliputi kegiatan menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

c). Mengaplikasikan (C.3)

Merupakan kegiatan yang memakai prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan, menyelesaikan masalah, atau mengerjakan tugas. Kategori ini mencakup dua proses kognitif, yakni menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

d). Menganalisis (C.4)

Merupakan proses memecah materi menjadi beberapa bagian kecil, dan menentukan hubungan antar bagian dengan struktur keseluruhannya. Ada tiga proses kognitif, yaitu membedakan (*differentiating*),

mengorganisir (*organizing*), dan menemukan makna tersirat (*attributing*).

e). Mengevaluasi (C.5)

Merupakan kegiatan membuat sebuah pertimbangan keputusan berdasarkan kriteria atau standar yang ada. Meliputi dua proses kognitif, yaitu memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

f). Mencipta (C.6)

Merupakan proses penyusunan elemen menjadi suatu keseluruhan yang koheren atau fungsional. Terdiri dari tiga macam proses kognitif, yaitu membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri manusia (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (*Eksternal*). Adapun berbagai faktor tersebut sebagai berikut⁵⁰:

- 1) Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi faktor fisik dan psikologis. Kondisi jasmaniah atau kondisi tubuh secara menyeluruh normal berdasarkan standar

⁵⁰ Amintarti, Sri, Aulia Ajizah, dan Nurul Hidayati Utami. "Hubungan antara jenis kelamin dengan hasil belajar dan sikap ilmiah mahasiswa pada mata kuliah botani tumbuhan rendah di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat." *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 10.1 (2018): 11

kesehatan cukup makan dan minum sesuai standar gizi seimbang, serta panca indra berfungsi dengan baik. Sedangkan untuk kondisi rohaniyah yaitu ketika seseorang dapat melakukan konsentrasi yang efektif, hal ini meliputi kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar dirinya meliputi faktor lingkungan dan faktor sosial.

a). Orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

b). Guru

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar sehingga siswa merasa jauh dengan guru yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik juga akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi jika guru kurang persiapan

dan menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikan kurang jelas dan kurang dimengerti siswa.

c). Teman-teman atau orang disekitar lingkungan belajar

Kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh baik atau buruk pada belajar siswa. Selain itu teman bergaul siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh terganggunya dengan suara gaduh, teman yang mengajak berbicara atau bertanya.

d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ukuran hasil belajar

dapat diperoleh dari aktivitas pengukuran. Pengukuran

(*measurement*) merupakan membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerapkan angka menurut sistem aturan tertentu⁵¹. Hopkins dan Antes dalam mendefinisikan

pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari objek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam

jumlah⁵². Untuk menetapkan angka dalam pengukuran, perlu

sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Dalam dunia

pendidikan instrumen yang sering digunakan untuk mengukur

⁵¹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, ed. by Retno Ayu Kusumaningtyas (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 59.

⁵² Rahmat Justan, Sumiati, and Sitti Satriani IS, 'Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Inpres Pampang II', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.3 (2023), 1231.

kemampuan siswa seperti tes, lembar observasi, panduan wawancara, skala sikap dan angket. Dari pengertian pengukuran di atas untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes, tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)⁵³.

1) Tes Lisan

Pada tes lisan, baik pertanyaan maupun jawaban (*response*) semuanya dalam bentuk lisan. Karenanya, tes lisan relatif tidak memiliki rambu-rambu penyelenggaraan tes yang baku, karena itu, hasil dari tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrumen asesmen yang lain.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya misalnya tes formatif.

⁵³ Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 32.

3) Tes Tindakan

Pada Tes ini peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor misalnya unjuk kerja.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, namun demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

Jadi kesimpulan dari pengertian tes di atas adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta

didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan, dan perbuatan. Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Teknik non tes sangat penting dalam mengukur kemampuan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non tes sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴ Esty Aryani Safithry, *Assesmen Teknik Tes Dan Non Tes*, ed. by Cakti Indra Gunawan (Malang: IRDH, 2018), 35.

1) Observasi

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

2) Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan.

3) Angket

Angket adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang berupa data deskriptif. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan diketahui melalui teknik atau cara pengukuran yang sistematis dengan alat pengukuran seperti tes, observasi, wawancara, angket. Alat yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dinamakan dengan instrumen. Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang dimiliki peserta didik haruslah benar atau valid.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah besarnya skor siswa yang diperoleh dari skor tes (tes formatif) dan non tes (observasi keaktifan siswa menyimak materi dan keaktifan siswa ketika belajar bersama).

e. Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar adalah tujuan yang penting dalam pendidikan, dan para ahli telah mengidentifikasi berbagai strategi dan metode untuk mencapainya. Berikut adalah beberapa pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar⁵⁵:

1) Motivasi dan Minat:

a) Menumbuhkan minat siswa dalam materi pelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

b) Memberikan penghargaan dan pujian untuk pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

2) Metode Pengajaran yang Efektif:

a) Pembelajaran Aktif

Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi kelompok, proyek, atau percobaan praktis.

⁵⁵ Ahdar Jamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

b) Pembelajaran Kolaboratif

Mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa untuk memecahkan masalah dan memahami konsep dengan lebih baik.

3) Penggunaan Teknologi:

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran, *platform daring*, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

4) Diferensiasi Pembelajaran:

Mengakui perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa, dan memberikan bantuan atau tugas tambahan sesuai dengan kebutuhan individu.

5) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:

Memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik kepada siswa tentang kinerja mereka untuk membantu mereka memahami kesalahan mereka dan memperbaiki prestasi di masa depan.

6) Mengembangkan Keterampilan Metakognitif:

Mengajarkan siswa untuk memahami cara mereka belajar yang paling efektif dan mengembangkan strategi metakognitif seperti merencanakan, memantau, dan menilai hasil belajar mereka sendiri.

7) Melibatkan Orang Tua dan Wali Siswa:

Mengadakan pertemuan dengan orang tua secara teratur untuk memberikan pembaruan tentang perkembangan akademik siswa dan melibatkan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka.

8) Mengukur Kemajuan Siswa:

Menggunakan berbagai bentuk penilaian, termasuk tes, proyek, dan penugasan, untuk memahami sejauh mana siswa memahami materi pelajaran.

9) Pendekatan yang Menyenangkan:

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan aktivitas kreatif.

10) Penghargaan dan Pengakuan:

Mengakui prestasi siswa, baik itu melalui penghargaan kelas, pengumuman di sekolah, atau penghargaan lainnya, untuk memberikan dorongan tambahan untuk belajar dengan giat.

Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Kombinasi dari berbagai strategi di atas, disesuaikan dengan situasi

dan siswa yang bersangkutan, dapat membantu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

3. Segregasi Gender

a. Konsep Segregasi Kelas Berbasis Gender

Secara umum berdirinya model segregasi kelas berbasis gender didasarkan pada mengakarnya pemahaman terhadap karya-karya fiqih zaman pertengahan yang banyak mengharamkan pertemuan antara laki-laki dan perempuan di satu tempat bahkan mengharamkan munculnya di ranah publik. Secara etimologis istilah segregasi berasal dari kata segregate yang artinya memisahkan, memencilkan atau segregation yang diartikan pemisahan. Para ilmuwan mengartikan segregasi sebagai proses pemisahan suatu golongan dari golongan lainnya, atau pengasingan, atau juga pengucilan. Segregasi adalah pemisahan atau pengasingan⁵⁶.

Segregasi kelas merupakan aturan yang berlandaskan pada agama. Dalam Islam laki-laki dan perempuan merupakan dua jenis yang akan menimbulkan syahwat bila saling memiliki pandangan khusus keduanya, sehingga keseringan bertatap muka antara laki-laki dan perempuan dihindari dengan sistem segregasi kelas. Jika ditinjau dari sisi negatifnya akan ada terjadinya daya pandang yang menimbulkan syahwat, segregasi kelas sangat tepat diterapkan jika

⁵⁶ Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Social (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2008) 5

ditinjau dari segi positifnya⁵⁷. Sedangkan berkaitan dengan pendidikan, pendidikan segregasi adalah suatu sistem pendidikan bagi peserta didik yang dipisah kelas pembelajarannya saja, antara laki-laki dan perempuan yang berlandaskan agama. Pemisahan yang terjadi hanya ruang kelas tetapi mencakup keseluruhan program penyelenggaraannya.

Gender adalah perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, diciptakan oleh laki-laki dan perempuan sendiri, oleh karena itu merupakan persoalan budaya. Gender merupakan perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis adalah perbedaan jenis kelamin yang bermula pada Tuhan, sementara gender adalah perbedaan yang bukan kodrat Tuhan, tetapi diciptakan oleh laki-laki dan perempuan melalui proses sosial budaya yang panjang. Gender pada dasarnya berarti membahas hubungan kekuasaan yang sifatnya sangat pribadi yakni menyangkut dan melibatkan individu masing-masing serta menggugat privilege yang kita miliki dan sedang kita nikmati selama ini⁵⁸. Oleh karena itu pemahaman atas konsep gender sesungguhnya merupakan isu mendasar dalam rangka menjelaskan masalah hubungan antara kaum perempuan dan laki-laki.

⁵⁷ Rohmah, Nihayatur. "Segregasi Gender dalam Pembelajaran Ilmu Falak di Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri dan Pesantren Modern Assalam Surakarta sebagai Upaya Pemberdayaan Peran Perempuan." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11.1 (2017): 23

⁵⁸ Amin, Saiful. "Teologi Perempuan: Menyejajarkan atau menyatukan." *El Harakah* 3.1 (2018): 35

b. Model Segregasi Kelas Berbasis Gender

Sekolah yang mengimplementasikan segregasi kelas berbasis gender adalah sekolah yang model pembelajarannya memisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dengan tujuan tergalinya potensi dan kemampuan masing-masing peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu sekolah dengan model segregasi kelas berbasis gender ini memiliki tiga model⁵⁹:

- 1) Segregasi secara penuh, yakni: model sekolah yang pemisahannya dilakukan secara menyeluruh baik kelas pembelajaran, struktur organisasi sekolah sampai pada tempat dan lingkungan sehingga meniscayakan tiada komunikasi dengan peserta didik yang berlainan jenis.
- 2) Segregasi tidak penuh, yakni: model sekolah yang pemisahannya hanya terletak pada kelas pembelajarannya, sementara struktur organisasi sekolah dan yayasan masih menjadi satu.
- 3) Segregasi dalam mata pelajaran tertentu, yaitu: model sekolah yang kelas pembelajarannya memisahkan antara laki-laki dan perempuan, namun lokasi, struktur organisasi dan yayasan dalam satu wadah.

⁵⁹ Muflihin, Zainul. "Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis General di SMPS IT Mutiara Duri." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 258.

Keberadaan lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran di kelas terhadap peserta didik laki-laki dan perempuan yaitu tiga model⁶⁰.

- 1) *Single Sex Education* (SSE), yaitu model sekolah yang proses pembelajarannya dilakukan secara terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Pemisahan tersebut struktur organisasi sekolahnya atau hanya pemisahan ruang belajarnya. Keduanya tetap dalam satu yayasan. Sekolah model ini biasanya diterapkan pada sekolah menengah yang berada di lingkungan pendidikan yang didirikan oleh lembaga agama.
- 2) *Co-Education* (CE), yakni model sekolah yang menyatukan peserta didik laki-laki dan perempuan dalam satu kelas yang sama dan di sekolah yang sama. CE biasanya diterapkan di sekolah milik pemerintah, sekolah swasta non agama selain di pesantren.
- 3) *Mix Education* (ME), yaitu model campuran, yakni sekolah yang memiliki kelas campuran untuk beberapa mata pelajaran tertentu dan memisahkan peserta didiknya pada mata pelajaran lainnya

c. Dasar Segregasi Kelas Berbasis Gender

Dasar pemisahan kelas yaitu pemisahan/pengelompokan peserta didik, menurut William A Jeager dapat didasarkan kepada:

⁶⁰ Muflihini, Zainul. "Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender", 259

- 1) Fungsi Integrasi, yaitu pemisahan atau pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pemisahan atau pengelompokan ini didasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- 2) Fungsi Perbedaan, yaitu pemisahan pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pemisahan atau pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual⁶¹.

Pemisahan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya merupakan ajaran dari agama Islam. Pemisahan ini untuk menjaga keduanya dari perbuatan yang dilarang seperti zina. Apabila antara laki-laki dan perempuan tidak dipisah dikhawatirkan akan munculnya godaan-godaan hawa nafsu yaitu timbulnya syahwat diantara keduanya.

d. Tujuan sistem pembelajaran terpisah

Diterapkan sistem pembelajaran terpisah karena perintah ajaran agama Islam yaitu untuk dapat menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga tidak akan adanya fitnah atau menimbulkan syahwat diantara keduanya. Selain itu, dari segi pendidikan bertujuan untuk memberikan tempat bagi peserta didik

⁶¹ Taqiyah, Barotut. *Pengaruh pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. 33

fokus dan konsentrasi dalam belajar⁶². Beberapa alasan yang mendasari para praktisi dan akademisi pendidikan terhadap pentingnya segregasi kelas berbasis gender (*Single Sex Education*) tersebut, antara lain:

- 1) Agama dan budaya, dimana mengajarkan agar anak perempuan dipisahkan dari laki-laki dalam hal apapun termasuk pendidikan.
- 2) Adanya keamanan, dimana perempuan dapat terhindar dari gangguan laki-laki, seperti hamil sebelum menikah, pemerkosaan, gangguan verbal maupun fisik.
- 3) Jarak, tempat tinggal yang jauh dari sekolah merupakan ancaman perempuan, oleh karena itu biasanya orang tua memilih sekolah dekat rumah atau jauh namun mencari sekolah yang berasrama khusus berdasarkan jenis kelamin.
- 4) Kinerja, prestasi perempuan menjadi lebih baik dalam mata pelajaran seperti matematika dan ilmu alam.
- 5) Mandiri, peserta didik perempuan lebih dewasa, matang dan menunjukkan perilaku pembelajaran yang lebih kooperatif.
- 6) Dinamika pembelajaran berkembang dengan baik, karena dalam sekolah campuran dinamika berjalan monoton selalu mendiskriminasi perempuan sehingga mereka lebih banyak diam.

⁶² Payon, Feni Farida, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. "Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2.02 (2021): 55.

- 7) Percaya diri, peserta didik perempuan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi dan kemampuan akademiknya tanpa merasa malu terhadap lawan jenisnya⁶³.

Segregasi ini berasal dari prinsip utama SSPE bahwa anak laki-laki berkembang dalam suasana persaingan sementara anak perempuan memerlukan suasana yang lebih tenang dan lingkungan belajar yang kooperatif⁶⁴. Terkait penerapan sistem segregasi gender dalam dunia pendidikan ini muncul bipolaritas pendapat: pertama, kelompok yang mendukung dan kedua, kelompok yang tidak mendukung terhadap penerapannya. Untuk kelompok yang mendukung beralasan bahwa setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda berdasarkan kondisi alamiah mereka. Sedangkan bagi kelompok yang tidak mendukung alasan bahwa sistem ini disinyalir akan menimbulkan hubungan yang kaku dan tidak alami antara laki-laki dan perempuan.

Segregasi gender dalam pendidikan kemungkinan akan menciptakan kehidupan sosial yang bias gender jika sistem atau kebijakan yang diterapkan serta perlakuan yang diterima berbeda antara laki-laki dan perempuan. Serta, adanya perbedaan perlakuan tersebut dapat mematikan kreatifitas khususnya peserta didik perempuan, dimana laki-laki dianggap sebagai makhluk maskulin

⁶³ Hartina, Siti. *Gender dalam Pendidikan (Studi Kasus Segregasi Gender Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Diss. IAIN Jember, 2019.

⁶⁴ Faizy, Umar. "Implementasi Manajemen Segresi Gender Di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Diniyah al Ma'ruf Kediri." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2023): 13.

yang selalu mendominasi, yang ini akan menimbulkan ketidaksetaraan dalam dunia pendidikan⁶⁵.

Dalam kaitannya mengenai peserta didik dan manajemennya pada proses pembelajaran, keberadaan komponen peserta didik sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan⁶⁶.

Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri, sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Segregasi pembelajaran dalam pendidikan ada dua macam yaitu segregasi horizontal yakni pemisahan pembelajaran dalam disiplin ilmu yang didominasi atau lebih dipilih oleh perempuan atau laki-laki, dan segregasi *vertical* yaitu pemisahan *gender vertical* menggambarkan hirarki berbentuk piramida. Semakin tinggi posisi, semakin sedikit perempuan situasi sering divisualisasikan sebagai

⁶⁵ Thoriquttyas, Titis, and Nita Rohmawati. "Segregasi gender dalam manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2.2 (2018): 289.

⁶⁶ Baharuddin, Baharuddin, et al. "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3.1 (2020): 30.

langit-langit kaca yang sulit untuk menerobos. Kedua segregasi vertikal dan horizontal berkontribusi dalam hal urusan jenis kelamin tertentu dalam sebuah lembaga pendidikan, dan dalam hal urutan jenis kelamin tertentu dalam sebuah lembaga pendidikan menjelaskan aspek diskriminasi gender terjadi terselubung di kalangan akademi dan ilmu pengetahuan⁶⁷.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor-faktor stimulus belajar, faktor-faktor metode belajar dan faktor-faktor individual. Faktor individual besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Faktor-faktor yang termasuk faktor individual diantaranya seperti faktor perbedaan jenis kelamin, kematangan, faktor usia kronologis, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani serta motivasi⁶⁸.

Faktor perbedaan *gender* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Jenis kelamin ada dua yaitu laki-laki (pria) dan perempuan (wanita). Setiap siswa baik itu laki-laki maupun perempuan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda⁶⁹. Banyak anggapan bahwa kecerdasan tersebut juga dapat digolongkan sesuai dengan *gender*. Anggapan bahwa pada umumnya kecerdasan siswa

⁶⁷ Rohmah, Nihayatur. "Segregasi Gender dalam Pembelajaran Ilmu Falak di Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri dan Pesantren Modern Assalam Surakarta sebagai Upaya Pemberdayaan Peran Perempuan." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 11.1 (2017): 25.

⁶⁸ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 139.

⁶⁹ Agung Wicaksono, 'Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Dengan Kecerdasan Interpersonal Ditinjau Berdasarkan Gender', *Koordinat Jurnal MIPA*, 1.1 (2020), 41.

laki-laki terletak pada kekreatifitasannya (lebih dominan menggunakan otak kanan) sedangkan siswa perempuan pada umumnya memiliki kecerdasan di bidang akademik (lebih dominan menggunakan otak kiri) tersebut kurang tepat. Namun muncul beberapa fakta lain yang berbeda⁷⁰.

Ada bukti bahwa perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan wanita merupakan hasil dari perbedaan tradisi kehidupan dan bukan semata-mata karena perbedaan *gender*⁷¹. Hal itulah yang mendasari bahwa intelegensi antara siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan. Karena perbedaan tradisi yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan, mengakibatkan perbedaan gaya berpikir. Bila wanita secara umum benar-benar lebih baik untuk tugas auditori dan pria secara umum benar-benar lebih baik untuk tugas visual⁷². Barangkali yang dapat membedakan antara pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan dan inipun merupakan akibat dari pengaruh kultural.

e. Perbedaan Antara Laki-laki dan Perempuan

Hal yang mendasari perbedaan pola pikir dan pandangan antara laki-laki dan perempuan sesungguhnya adalah bentuk susunan otak mereka. Ukuran bagian-bagian otak antara laki-laki dan

⁷⁰ Saputro, Trapsilasiwi, and Setiawani, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika, 2.

⁷¹ Ahmadi and Supriyono, Psikologi Belajar, 145.

⁷² Heri Cahyono and Iswati Iswati, 'Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.1 (2018), 54.

perempuan yang berbeda mengakibatkan perbedaan bagian tersebut berhubungan dan juga perbedaan cara kerja otak tersebut. Perbedaan mendasar otak antara kedua *gender* itu adalah⁷³:

1) Perbedaan Spasial

Pada laki-laki otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang lebih kompleks seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi dan manipulasi benda-benda fisik. Karena itu tak heran jika laki-laki suka sekali mengutak-atik kendaraan.

2) Perbedaan Verbal

Daerah korteks otak pria lebih banyak digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan mengolah kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-kanan atau *corpus collosum* otak laki-laki lebih kecil seperempat ketimbang otak perempuan. Bila otak pria hanya menggunakan belahan otak kanan, otak perempuan bisa memaksimalkan keduanya. Itulah mengapa perempuan lebih banyak bicara ketimbang pria. Dalam sebuah penelitian disebutkan perempuan menggunakan sekitar 20.000 kata per hari, sementara pria hanya 7.000 kata.

⁷³ Moch Syukur Ag and Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence : Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, ed. by Aziz Safa, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 118.

3) Perbedaan bahan kimia

Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Tak aneh jika perempuan lebih kalem menanggapi ancaman yang melibatkan fisik, sedangkan laki-laki cepat naik pitam. Selain itu otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain atau dengan benda lebih banyak. Dua hal ini mempengaruhi kecenderungan biologis otak pria untuk tidak bertindak lebih dahulu ketimbang bicara. Kondisi ini yang membedakan pria dengan perempuan.

4) Memori lebih kecil

Pusat memori pada otak perempuan lebih besar ketimbang pada otak pria. Hal ini bisa menjawab pertanyaan kenapa laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat semua secara detail.

Menurut dr Aisyah Dahlan juga mengungkapkan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan yang mana dalam otak perempuan terdapat jembatan neuron antara lobus kanan dan kiri otak besar sedangkan hal tersebut tidak terdapat pada otak laki-laki, dengan perbedaan struktur otak yang berbeda tersebut dapat mengakibatkan

terhadap perbedaan pola pikir logis, analisis, persepsi serta emosi yang berbeda pula⁷⁴.

Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa corpus collosum yang merupakan otak tengah juga sekaligus sebagai penghubung antara otak kanan dan otak kiri yang terdapat pada laki-laki dan perempuan juga berbeda dalam segi ketebalan yang mana corpus collosum yang terdapat pada otak laki-laki lebih tipis sehingga otak kiri bekerja sendiri begitupula otak kanan sehingga mengakibatkan lebih cepat berkonsentrasi dan mengerjakan pekerjaan yang ada didepannya setelah 10 menit keatas, dan pada saat terjadinya fokus tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi indera pendengarannya. Sedangkan yang terjadi pada perempuan dengan corpus collosum yang lebih tebal mengakibatkan tersambungnyanya otak kanan dan otak kiri sehingga para perempuan dapat mengerjakan pekerjaan yang berbeda secara bersamaan atau dalam satu waktu⁷⁵.

Kemudian jika pada anak laki-laki hingga menginjak usia 18 tahun terjadi perkembangan hanya pada otak kanan saja sehingga lebih dominan untuk santai, rileks dan main, sedangkan yang terjadi pada anak perempuan dengan usia yang sama mengalami

⁷⁴ Masulah Hidayati Samsudin, 'Inilah Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan Menurut Dr Aisah Dahlan', *Mantra Sukabumi: Kupas Berita Terpercaya*, 2021, 1.

⁷⁵ Samsudin, Ibit, 2

perkembangan otak secara bersamaan, baik yang terjadi pada otak kanan dan otak kiri sehingga dapat berfungsi secara bersamaan⁷⁶.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perbedaan pola pikir laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian otak dan bagaimana cara kerjanya. Selain itu perbedaan tradisi di masyarakat jugalah yang membawa pengaruh terhadap gaya berpikir laki-laki dan perempuan.

f. Implementasi Segregasi Gender

Aditya mengungkapkan terkait dengan implementasi, kelebihan serta kekurangan klasifikasi kelas berdasarkan *gender* sebagai berikut⁷⁷.

1) Implementasi Pembelajaran Berdasarkan *Gender*

a). Pada perencanaan pembelajaran, tidak ada perbedaan baik dari RPP maupun buku ajar yang disusun guru untuk kelas laki-laki dan perempuan.

b). Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas laki-laki dan perempuan, baik dari metode yang digunakan, media, dan sikap guru saat mengajar.

⁷⁶ Samsudin, Ibit, 1

⁷⁷ Aditya, Ridho. *Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Gender (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat)*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Print-ISSN 2355-4622 Online-ISSN 2622-9021 Vol. 6, No. 1, 2019. 65

c). Pada penilaian, terdapat beberapa perbedaan kriteria penilaian pada aspek sikap dan keterampilan baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan.

2) Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pembelajaran Berdasarkan *gender*

a). Kelebihan bagi siswa, antara lain:

- (1) Menjadi lebih konsentrasi
- (2) Tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya
- (3) Menjadi lebih leluasa dalam bergaul di kelas
- (4) Adanya hubungan yang erat antar siswa karena memiliki kesamaan secara biologis
- (5) Meningkatkan motivasi belajar.

b). Kekurangan bagi siswa, antara lain:

- (1) Motivasi belajar menjadi berkurang
- (2) Daya saing berkurang
- (3) Kelas laki-laki menjadi ribut
- (4) Perempuan cenderung bertingkah semena-mena seperti berteriak
- (5) Laki-laki tidak terlalu memperhatikan kebersihan kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif didanasi terhadap filsafat positivisme yang digunakan terhadap populasi dan sampel tertentu⁷⁸. Peneliti pada penelitian kuantitatif membangun pengetahuan melalui pengumpulan pengolahan data numerik yang diperoleh dari perilaku-perilaku yang dapat diobservasi dari sampel, dan terhadap data tersebut selanjutnya dilakukan dianalisis secara numerik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian komparatif. Jenis penelitian komparatif digunakan untuk menyelidiki perbedaan antara dua atau kelompok lebih pada fenomena yang sedang dipelajari.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan perkumpulan berbagai individu yang hidup pada daerah tertentu⁷⁹. Pendapat lain mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* 17.

⁷⁹ Bayu Sandika, *Buku Ajar Ekologi (Integrasi Islam Sains)*, ed. by Aida Fikriyah (Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cendekia, 2021), 111.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸⁰.

Berdasarkan definisi populasi yang telah diuraikan maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Negeri Bondowoso. Adapun penyebaran populasi siswa kelas X di bawah ini:

Tabel 3.1
Penyebaran Populasi pada Kelas X di MA Negeri Bondowoso⁸¹

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Populasi
1.	X A	Laki-laki	32 Siswa
2.	X B	Laki-laki	36 Siswa
3.	X C	Laki-laki	35 Siswa
4.	X D	Perempuan	26 Siswa
5.	X E	Perempuan	35 Siswa
6.	X F	Perempuan	33 Siswa
Jumlah			207 Siswa

2. Sampel

Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, Menurut arikunto teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan tidak berdasarkan acak, melainkan dengan adanya pertimbangan khusus untuk dapat mencapai tujuan tertentu⁸². Dalam penelitian ini pengambilan jumlah sampel dari siswa laki-laki dan perempuan kelas X di MAN Bondowoso dengan penentuan ukuran sampel 70 siswa terdiri dari 35 siswa kelas X C dan 35 siswi kelas X E, sebab merupakan bagian populasi terbanyak dengan *gender*

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 64.

⁸¹ Dokumentasi, Data diolah, Bondowoso, 2023

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 270.

yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan serta memiliki perbedaan yang terlampau signifikan dari hasil belajar yang diperoleh antar kedua kelas tersebut.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan⁸³. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah respondennya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

Pada penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup berupa lembar kuesioner yang dibagikan langsung dalam satu waktu untuk mencari data konsentrasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas X berdasarkan perbedaan *gender* di MA Negeri Bondowoso.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda, surat kabar, dan sebagainya⁸⁴. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang berupa Penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara.

Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, metode observasi

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

instrumennya bernama *checklist*⁸⁵. Peneliti menggunakan 2 instrumen penelitian, yaitu:

a. Angket Konsentrasi Belajar

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian angket. Angket ini ini digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden yang berkaitan dengan perbedaan konsentrasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas X berdasarkan perbedaan *gender* di MAN Bondowoso.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan⁸⁶. Kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut harus diberi skor. Pemberian skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 142.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

Tabel 3.2
Pemberian Skor pada Skala Likert⁸⁷

Pernyataan	Bobot Penilaian	
	Favorable (Positif)	Unfavorable (Negatif)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Konsentrasi Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Indikator
Konsentrasi Belajar	Perhatian yang fokus	4,5,6
	Berpikir yang fokus	7,8,10
	Menjaga sikap untuk tetap fokus pada pelajaran	1,2,3,9,11,12,13

Untuk menganalisis data yang benar, maka instrumen yang hendak digunakan harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen yaitu:

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* yaitu⁸⁸:

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 146.

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22* (Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 66.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

xy = jumlah perkalian skor item dengan skor total

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Dalam pengujian validitas ini, kriteria pengujian validitas tes untuk menentukan instrumen valid atau tidak valid didasarkan pada r tabel dengan tingkat signifikansi 10%. Jika r_{hitung} lebih besar dari sama dengan r tabel

($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka butir pernyataan dinyatakan valid.

Dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Penentuan r_{tabel} dilihat dari jumlah responden (n). Dalam penelitian ini uji validitas melalui SPSS.

Pengujian validitas dipakai sebagai acuan untuk dapat mengetahui tingkat kelayakan suatu kuesioner, hasil dari pengujian tersebut dapat dinyatakan valid apabila nilai korelasi koefisiensi memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r tabel, dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* sebagai

instrumen konsentrasi belajar siswa. Untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$. Yang mana n merupakan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 70 siswa, selanjutnya besaran df dapat dihitung sebagai berikut, $df=70-2=68$. Dengan data df tersebut yang berjumlah 68 siswa serta taraf signifikansi 0,01 (10%) sehingga mendapatkan nilai dari r tabel sejumlah 0,1982. Hasil data yang diperoleh dari pengujian validitas berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas⁸⁹

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Konsentrasi Belajar	X1	0,3111	0,1982	Valid
	X2	0,5212	0,1982	Valid
	X3	0,7184	0,1982	Valid
	X4	0,6794	0,1982	Valid
	X5	0,3640	0,1982	Valid
	X6	0,5695	0,1982	Valid
	X7	0,4920	0,1982	Valid
	X8	0,6385	0,1982	Valid
	X9	0,6414	0,1982	Valid
	X10	0,6201	0,1982	Valid
	X11	0,5486	0,1982	Valid
	X12	0,4627	0,1982	Valid

⁸⁹ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 10 Hal 112

	X13	0,5509	0,1982	Valid
--	-----	--------	--------	-------

Berdasarkan data tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setiap item dalam kuesioner penelitian yang merupakan bagian dari konsentrasi belajar memiliki nilai r hitung positif dan mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai r tabel, perihal tersebut dapat diasumsikan jika keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Alpha Cronbach*⁹⁰. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

⁹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*, 62.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Hasil jawaban responden penelitian ini diolah menggunakan bantuan SPSS. Untuk mengetahui tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*⁹¹

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/ Sangat Baik
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/ Cukup Baik
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/ Buruk
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tepat/ Sangat Buruk

⁹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*, 46.

Pengujian reliabilitas dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keandalan suatu alat ukur penelitian sehingga dapat dipergunakan kembali dimasa mendatang dengan jenis penelitian yang sama. Sebuah variabel dalam penelitian dapat dinyatakan reliabel jika variabel tersebut menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap variabel konsentrasi belajar dapat diketahui bahwa angket variabel konsentrasi belajar sebesar 0,792 dengan kategori tinggi dengan interpretasi tepat atau baik. Berikut data terkait uji reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS sebagai berikut, dan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 117;

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i> Hitung	<i>N of Item</i>	Keterangan
Konsentrasi Belajar	0,792	13	Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian data tersebut, dapat diketahui bahwa variabel konsentrasi belajar memiliki nilai koefisiensi alpha yang dapat memenuhi kriteria sehingga dapat dinyatakan reliabel, selanjutnya item yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dipergunakan sebagai item kuesioner kembali dimasa mendatang.

b. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa, peneliti meminta data hasil penilaian Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 kepada guru biologi yang mengajar di kelas X. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1) Mencari Interval nilai

Untuk mencari interval nilai dan membuat kategori hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

R = Nilai Tertinggi- Nilai Terendah

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

P = Panjang Interval Kelas

R = Rentang Nilai

K= Banyaknya Kelas

N = Jumlah Sampel/Responden

2) Mencari Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Biologi Siswa laki-laki dan perempuan.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul⁹². Adapun analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah:

1. Persiapan

Menurut Arikunto kegiatan dalam persiapan ini antara lain⁹³:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data
- c. Mengecek isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam tabulasi meliputi:

- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor

Pada penelitian ini, peneliti memberi skor terhadap pada setiap pernyataan yang ada dalam angket motivasi belajar, adapun skornya adalah sebagai berikut:

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Netral/cukup

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 226.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 278.

- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor

Pada penelitian ini peneliti akan memberi kode terhadap beberapa item yaitu:

- 1) Murid laki-laki 2.
 - 2) Murid perempuan 1.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang digunakan.
- d. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil⁹⁴.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif, maka analisisnya menggunakan statistik uji beda. Dalam penelitian ini data motivasi belajar dan hasil belajar dianalisis menggunakan independent sample z-test karena sampelnya lebih dari 30. Untuk menggunakan uji tersebut harus memenuhi beberapa uji yaitu:

- a. Uji prasyarat

- 1) Uji normalitas

⁹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 281.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus uji tersebut sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 pada

($P > 0,05$) maka dinyatakan tidak normal⁹⁵.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Test* dengan SPSS. Dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

Z_i = *Average* keseluruhan dari Z_{ij}

Z_i = *Average* kelompok dari Z_i

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

\check{Y}_i = *Average* dari kelompok ke - i

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \check{Y}_i|$

\check{e} = Banyak kelompok

n = Jumlah kelompok

Ketentuan sebagai berikut:

a) Jika $W > F_{(a,k-i,a-k)}$ maka H_0 ditolak sehingga data tidak homogen.

b) Jika $W < F_{(a,k-i,a-k)}$ maka H_a diterima sehingga data homogen⁹⁶.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda independent sampel *z-test* menggunakan SPSS.

dengan rumus sebagai berikut⁹⁷:

$$Z_{hit} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\frac{\sigma x^2}{n_x} + \frac{\sigma y^2}{n_y}}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata sampel 1

\bar{y} = Rata-rata sampel 2

$\sigma 1$ = Standar deviasi populasi 1

$\sigma 2$ = Standar deviasi populasi 2

n_x = Jumlah sampel populasi 1

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 77.

⁹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*, 68.

n_y = Jumlah sampel populasi 2

Dalam penelitian ini menggunakan uji z-test menggunakan SPSS dengan ketentuan jika z hitung $>$ z tabel maka H_0 ditolak, jika z hitung \leq z tabel maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Sehingga data harus berdistribusi normal dan homogen. Jika data tidak memenuhi uji normalitas, maka peneliti menggunakan statistik non parametrik dengan uji Mann Whitney U test. Jumlah sampel dalam penelitian ini $>$ 30, maka menggunakan pendekatan kurva normal rumus z^{98} .

Pengambilan keputusan dengan mengambil taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai *Asymp Sig 2 tailed* kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 diterima apabila Z hitung $<$ Z tabel.

$$z = \frac{u - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Keterangan :

Z = Nilai z hitung

u = Nilai uji Mann Whitney

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian⁹⁹

1. Sejarah Berdiri MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso didirikan pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1981, awal mula berdirinya, dalam proses pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso belum memiliki gedung sendiri sehingga memanfaatkan atau menempati gedung MTsN Bondowoso II. Pada tahun 1987 akhirnya lembaga tersebut mampu membangun gedung sendiri dengan luas tanah 7.180 M² yang beralamatkan di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Pada masa awal pendiriannya, Madrasah tersebut merupakan Pendidikan Guru Agama Swasta dengan para guru Pendidikan Agama Negeri 4 Tahun Bondowoso sebagai pengelola, namun pada tahun 1978 terjadi rasionalisasi Pendidikan Guru Agama dengan adanya penghapusan dan berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang mulanya masa belajar selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) kemudian berubah masa belajar menjadi 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga pada masa tersebut Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Bondowoso menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II sedangkan Pendidikan Guru Agama Swasta yang berada pada lembaga tersebut

⁹⁹ Dokumentasi, MAN Bondowoso, Bondowoso, 2023

(kelas V dan VI) berubah menjadi Madrasah Aliyah Bondowoso dengan status swasta.

Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Bondowoso dikelola secara bersama-sama dengan seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Selanjutnya pada tahun 1979 Madrasah Aliyah Bondowoso diusulkan menjadi MAN Filial Jember yang berlokasi di Bondowoso, mengingat belum adanya Madrasah Aliyah yang berstatus negeri di Bondowoso.

Setahun berselang, sebelum proses pengajuan tersebut dapat terealisasi dengan baik, pihak Departemen Agama mengeluarkan kebijakan sehingga dapat relokasi Madrasah Negeri yang ada dalam daerah lain sehingga dianggap mampu mengembangkan lebih baik, setelah adanya studi kelayakan yang dilakukan oleh Kabid. Binua Islam Depag Propinsi Jawa Timur, Madrasah Aliyah Bondowoso diproses menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan direlokasi ke daerah lain.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang berada di Kabupaten Situbondo. Selanjutnya pada saat tersebut Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menjadi Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso.

Saat ini MAN Bondowoso, membuka tiga program studi, yaitu:

- a. Program IPA (Ilmu pengetahuan Alam)
- b. Program IPS (Ilmu pengetahuan Sosial)
- c. Program Agama

Sebagai komitmen seluruh warga MAN untuk mewujudkan sekolah berkultur islami, maka menyapa murid setiap hari dengan salam, dan Kegiatan membaca Al-Quran oleh semua guru, karyawan dan siswa siswi MAN Bondowoso mengawali kegiatan belajar mengajar menjadi pemandangan sehari-hari di madrasah ini.

Dalam rangka menciptakan kultur belajar yang bernuansa islam, maka sistem *Single Sex Class* dengan membuat kelas terpisah antara putra dan putri diterapkan di MAN Bondowoso. Kegiatan pendidikan berbasis kelas dengan memberikan otoritas pada masing-masing kelas mendesain konsep kepemimpinan kelas, iklim dan kultur belajar juga diterapkan sebagai media pembelajaran demokratisasi, dan tanggung jawab para siswa, dalam kegiatan pembelajaran, para siswa didampingi para guru profesional di bidangnya, lulusan S1 dan S2 dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, dengan komitmen 4 in 1 yaitu Mengajar, melatih, membimbing, dan mendoakan para siswanya.

2. Profil MAN Bondowoso

Tabel 4.1
Profil MAN Bondowoso¹⁰⁰

Nama Sekolah	:	MAN Bondowoso
Alamat	:	Jl. Khairil Anwar, Tegal Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur
NPSN	:	20580164
NSM	:	131135110001
Akreditasi	:	A
Status	:	Negeri
Jenjang Pendidikan	:	SMA
No SK Pendirian	:	Kw.13.4/4/PP.00.6/186/2010
No SK Ijin Operasional	:	MA/186/2010
Website	:	www.manbondowoso.sch.id
email	:	webmanbo@gmail.com
No Telp	:	0332 421032

3. Visi¹⁰¹
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
BERJIWA ISLAMIS

4. Misi¹⁰²

- a. Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- b. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.

¹⁰⁰ Dokumentasi, MAN Bondowoso, Bondowoso, 2023

¹⁰¹ Dokumentasi, MAN Bondowoso, Bondowoso, 2023

¹⁰² Dokumentasi, MAN Bondowoso, Bondowoso, 2023

- c. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah.
- d. Mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

5. Tujuan¹⁰³

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut:

- a. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- b. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- c. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- d. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah.
- e. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- f. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
- g. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.

¹⁰³ Dokumentasi, MAN Bondowoso, Bondowoso, 2023

- h. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- i. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- j. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- k. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- l. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- m. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- n. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

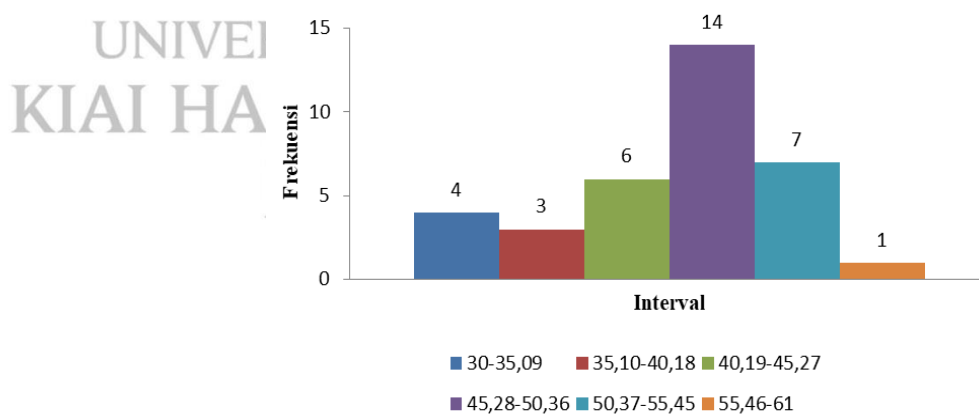
a. Variabel Konsentrasi Belajar

Data konsentrasi belajar siswa yang didapatkan dari pengisian kuesioner atau angket penelitian meliputi 13 item pernyataan yang disebarkan terhadap 70 siswa sebagai responden, dalam kuesioner tersebut terdapat 5 alternatif jawaban nilai dengan skor tertinggi bernilai 5 dan skor terendah bernilai 1.

1) Konsentrasi Belajar Perempuan

a). Distribusi Frekuensi

Berdasarkan data konsentrasi yang diolah menggunakan program *SPSS v22 for Windows* didapatkan skor nilai tertinggi sejumlah 61 sedangkan skor nilai terendah sejumlah 30 dengan nilai rata-rata (*mean*) 46,29, nilai median 48,00, modus 49,00 serta standar deviasi 7,014. Selanjutnya perhitungan dilaksanakan memakai rumus $K=1+3,3 \log n$ yang mana n merupakan jumlah seluruh sampel yang ada dalam penelitian yang didapatkan dari hasil jumlah kelas sejumlah dari kelas interval. Rentang data selanjutnya dihitung memakai rumus nilai minimal – nilai maksimal, sehingga mendapatkan rentang data (R) sejumlah 31,00.



Gambar 4.1
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar¹⁰⁴

Berdasarkan gambar data histogram tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi yang

¹⁰⁴ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 9 Hal 109

terdapat pada tabel konsentrasi belajar terdapat pada interval 45,28-50,36 sejumlah 14 siswa dengan persentase 40% sehingga dapat dikategorikan sedang, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 55,46-61 sejumlah 1 siswa dengan persentase 2,86% sehingga dapat dikategorikan tinggi.

b). Kecenderungan

Bentuk kecenderungan konsentrasi belajar perempuan dilaksanakan setelah mengetahui nilai skor terendah dan skor tertinggi, selanjutnya dicari rata-rata nilai ideal atau ideal (m_i) serta standar deviasi ideal (SD) sebagaimana berikut:

$$\text{Skor Terendah} : 25 \times 1$$

$$: 25$$

$$\text{Skor Tertinggi} : 25 \times 4$$

$$: 100$$

$$\text{Rata-rata ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{2} (100+25)$$

$$: 62,5$$

$$\text{SD} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{6} (100-25)$$

$$: 12,5$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan tersebut, lebih jelasnya dapat diketahui melalui tabel distribusi kecenderungan konsentrasi belajar perempuan berikut ini:

Tabel 4.2
Kecenderungan Konsentrasi Perempuan¹⁰⁵

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81,26-100	0	0,00	Sangat Tinggi
2	62,51-81-25	0	0,00	Tinggi
3	43,76-62,50	25	71,43	Sedang
4	25-43,75	10	28,57	Rendah

Berdasarkan tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata konsentrasi belajar pada siswa perempuan dapat dikategorikan sedang dengan frekuensi 25 siswa dengan persentase 71,43%, sedangkan kategori rendah terdapat 10 siswa dengan persentase 28,57%. Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa perempuan memiliki konsentrasi belajar sedang.

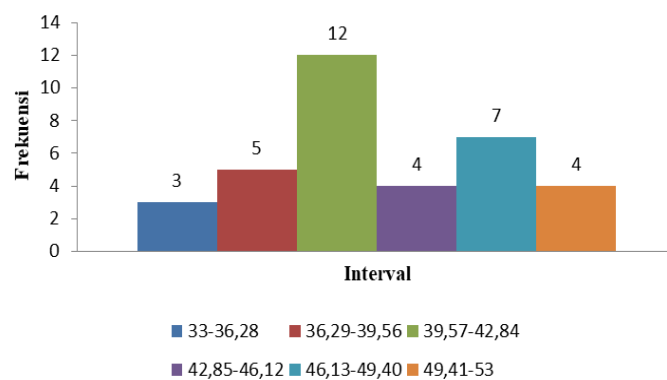
2) Konsentrasi Belajar Laki-laki

a). Distribusi Frekuensi

Berdasarkan data konsentrasi yang diolah menggunakan program SPSS v22 for Windows didapatkan skor nilai tertinggi sejumlah 53 sedangkan skor nilai terendah sejumlah 33 dengan nilai rata-rata (mean) 43,22, nilai median 42,00, modus 42,00 serta

¹⁰⁵ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 9 Hal 109

standar deviasi 4,947. Selanjutnya perhitungan dilaksanakan memakai rumus $K=1+3,3 \log n$ yang mana n merupakan jumlah keseluruhan sampel yang ada dalam penelitian yang didapatkan dari hasil jumlah kelas sejumlah dari kelas interval. Rentang data selanjutnya dihitung memakai rumus nilai minimal – nilai maksimal, sehingga mendapatkan rentang data (R) sejumlah 20,00.



Gambar 4.2
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar¹⁰⁶

Berdasar gambar data histogram tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi yang terdapat pada tabel konsentrasi belajar terdapat pada interval 39,57-42,84 sejumlah 12 siswa dengan persentase 34,29% sehingga dapat dikategorikan rendah, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 33,36-36-28 sejumlah 3 siswa dengan persentase 8,57% sehingga dapat dikategorikan rendah.

¹⁰⁶ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 9 Hal 110

b). Kecenderungan

Bentuk kecenderungan konsentrasi belajar laki-laki ditentukan setelah mengetahui nilai skor terendah dan skor tertinggi, selanjutnya dicari rata-rata nilai ideal atau ideal (mi) serta standar deviasi ideal (SD) sebagaimana berikut:

$$\text{Skor Terendah} : 25 \times 1$$

$$: 25$$

$$\text{Skor Tertinggi} : 25 \times 4$$

$$: 100$$

$$\text{Rata-rata ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{2} (100+25)$$

$$: 62,5$$

$$\text{SD} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{6} (100-25)$$

$$: 12,5$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan tersebut, lebih jelasnya dapat diketahui melalui tabel distribusi kecenderungan konsentrasi belajar laki-laki berikut ini:

Tabel 4.3
Kecenderungan Konsentrasi Laki-laki¹⁰⁷

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81,26-100	0	0,00	Sangat Tinggi
2	62,51-81-25	0	0,00	Tinggi

¹⁰⁷ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 9 Hal 110

3	43,76-62,50	15	42,86	Sedang
4	25-43,75	20	57,14	Rendah

Berdasarkan tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata konsentrasi belajar pada siswa laki-laki dapat dikategorikan rendah dengan frekuensi 20 siswa dan persentase 57,14%, sedangkan kategori sedang terdapat 15 siswa dengan persentase 42,86%. Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa laki-laki memiliki konsentrasi belajar rendah.

b. Variabel Hasil Belajar

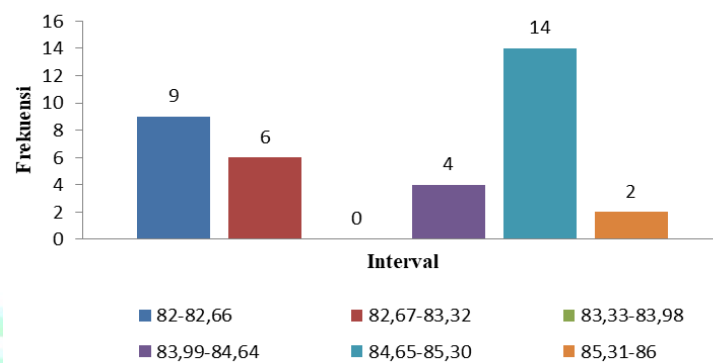
Data hasil belajar siswa yang didapatkan dari pengisian kuesioner atau angket penelitian meliputi 13 item pernyataan yang disebarkan terhadap 70 siswa sebagai responden, dalam kuesioner tersebut terdapat 5 alternatif jawaban nilai dengan skor tertinggi bernilai 5 dan skor terendah bernilai 1.

1) Hasil Belajar Perempuan

a). Distribusi Hasil Belajar

Berdasarkan data konsentrasi yang diolah menggunakan program *SPSS v22 for Windows* didapatkan skor nilai tertinggi sejumlah 86 sedangkan skor nilai terendah sejumlah 82 dengan nilai rata-rata (mean) 83,83, nilai median 84,00, modus 85,00 serta standar deviasi 1,360. Selanjutnya perhitungan dilaksanakan memakai rumus $K=1+3,3 \log n$ yang mana

n merupakan jumlah keseluruhan sampel yang ada dalam penelitian yang didapatkan dari hasil jumlah kelas sejumlah dari kelas interval. Rentang data selanjutnya dihitung memakai rumus nilai minimal – nilai maksimal, sehingga mendapatkan rentang data (R) sejumlah 4,00.



Gambar 4.3
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar
Perempuan¹⁰⁸

Berdasarkan gambar data histogram tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi yang terdapat pada tabel hasil belajar terdapat pada interval 84,65-85,30 sejumlah 14 siswa dengan persentase 40% sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 83,33-83-98 sejumlah 1 siswa dengan persentase 0% sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi.

¹⁰⁸ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 12 Hal 116

b). Kecenderungan

Bentuk kecenderungan hasil belajar perempuan ditentukan setelah mengetahui nilai skor terendah dan skor tertinggi, selanjutnya dicari rata-rata nilai ideal atau ideal (mi) serta standar deviasi ideal (SD) sebagaimana berikut:

$$\text{Skor Terendah} : 25 \times 1$$

$$: 25$$

$$\text{Skor Tertinggi} : 25 \times 4$$

$$: 100$$

$$\text{Rata-rata ideal} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{2} (100+25)$$

$$: 62,5$$

$$\text{SD} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$: \frac{1}{6} (100-25)$$

$$: 12,5$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan tersebut, lebih jelasnya dapat diketahui melalui tabel distribusi kecenderungan hasil belajar laki-laki berikut ini:

Tabel 4.4 Kecenderungan Hasil Belajar Perempuan¹⁰⁹

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81,26-100	35	100,00	Sangat Tinggi
2	62,51-81-25	0	0,00	Tinggi

¹⁰⁹ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 12 Hal 116

3	43,76-62,50	0	0,00	Sedang
4	25-43,75	0	0,00	Rendah

Berdasarkan tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa perempuan dapat dikategorikan sangat tinggi dengan frekuensi 35 siswa dan persentase 100%, Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa perempuan memiliki hasil belajar sangat tinggi.

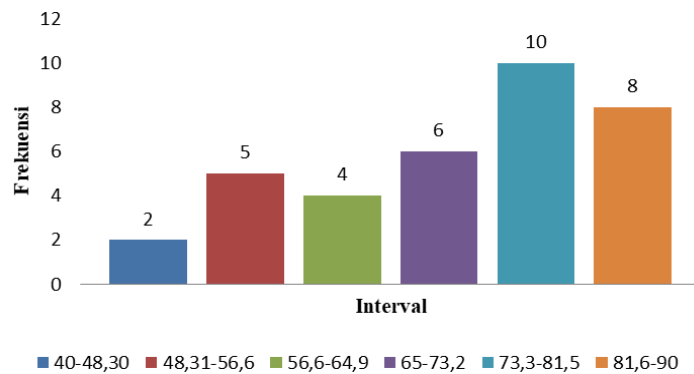
2) Hasil Belajar Laki-laki

a). Distribusi Hasil Belajar

Berdasarkan data konsentrasi yang diolah menggunakan program *SPSS v22 for Windows*

didapatkan skor nilai tertinggi sejumlah 90 sedangkan skor nilai terendah sejumlah 40 dengan nilai rata-rata (mean) 70,57, nilai median 75,00, modus 75,00 serta standar deviasi 14,38. Selanjutnya perhitungan

dilaksanakan memakai rumus $K=1+3,3 \log n$ yang mana n merupakan jumlah keseluruhan sampel yang ada dalam penelitian yang didapatkan dari hasil jumlah kelas sejumlah dari kelas interval. Rentang data selanjutnya dihitung memakai rumus nilai minimal – nilai maksimal, sehingga mendapatkan rentang data (R) sejumlah 50,00.



Gambar 4.4
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar¹¹⁰

Berdasarkan gambar data histogram tersebut, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi yang terdapat pada tabel hasil belajar terdapat pada interval 73,3-81,5 sejumlah 10 siswa dengan persentase 28,57%, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 40-48-30 sejumlah 2 siswa dengan persentase 5,71%.

b). Kecenderungan

Bentuk kecenderungan hasil belajar laki-laki ditentukan setelah mengetahui nilai skor terendah dan skor tertinggi, selanjutnya dicari rata-rata nilai ideal atau ideal (mi) serta standar deviasi ideal (SD) sebagaimana berikut:

Skor Terendah : 25×1

: 25

¹¹⁰ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 12 Hal 116

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tertinggi} & : 25 \times 4 \\
 & : 100 \\
 \text{Rata-rata ideal} & : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 & : \frac{1}{2} (100 + 25) \\
 & : 62,5 \\
 \text{SD} & : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 & : \frac{1}{6} (100 - 25) \\
 & : 12,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan tersebut, lebih jelasnya dapat diketahui melalui tabel distribusi kecenderungan hasil belajar laki-laki berikut ini:

Tabel 4.5
Kecenderungan Hasil Belajar Laki-laki¹¹¹

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81,26-100	8	22,86	Sangat Tinggi
2	62,51-81-25	16	45,71	Tinggi
3	43,76-62,50	9	25,71	Sedang
4	25-43,75	2	5,71	Rendah

Berdasarkan tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata konsentrasi belajar pada siswa laki-laki dapat dikategorikan tinggi dengan frekuensi 16 siswa dan persentase 45,71%, sedangkan kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 25,71%. Selanjutnya kategori sangat tinggi dengan frekuensi 8 siswa dan persentase

¹¹¹ Sumber : Data diolah Excel, Lampiran 12 Hal 116

22,86%. Kemudian terdapat 2 siswa yang berada dalam kategori rendah dengan persentase 5,71%. Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa laki-laki memiliki hasil belajar tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendistribusian data dapat berdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil perhitungan sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test¹¹²

		Konsentrasi Belajar	Hasil Belajar
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44,7571	77,2000
	Std. Deviation	6,21927	12,14478
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,277
	Positive	,086	,163
	Negative	-,099	-,277
Test Statistic		,099	,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c	,171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang diperoleh dari pengujian normalitas yang

¹¹² Sumber : Data diolah SPSS 22 for Windows, Lampiran 13 Hal 121

dipergunakan dalam penelitian ini memperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* sebesar 0,086 pada variabel konsentrasi belajar dan 0,171 pada variabel hasil belajar, perihal tersebut dapat diasumsikan jika nilai yang diperoleh tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai probabilitas yakni 0,05 selanjutnya hasil data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan yang terjadi terhadap populasi atau tidak, pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Test* yang menghasilkan data berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas
Independent Samples Test¹¹³

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Konsentrasi Belajar	Equal variances assumed	2,218	,141
	Equal variances not assumed		
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2,102	,180
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil pengujian data tersebut, diketahui bahwa nilai *W* (*F* hitung) untuk variabel konsentrasi belajar yakni 2,218. Artinya nilai *W* (2,218) < *F* tabel (3,98), sehingga data konsentrasi belajar dapat dikatakan

¹¹³ Sumber : Data diolah SPSS 22 for Windows, Lampiran 13 Hal 122

homogen. Selanjutnya pada variabel hasil belajar diketahui bahwa nilai W (F hitung) untuk variabel konsentrasi belajar yakni 2,102. Artinya nilai W ($2,102 < F$ tabel (3,98)), sehingga data konsentrasi belajar dapat dikatakan homogen. Berdasarkan hasil pengujian data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang diperoleh dari pengujian homogenitas yang dipergunakan dalam penelitian ini memperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* sebesar 0,141 pada variabel konsentrasi belajar dan 0,180 pada variabel hasil belajar, perihal tersebut dapat diasumsikan jika nilai yang diperoleh tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai probabilitas yakni 0,05 selanjutnya hasil data tersebut dapat dinyatakan homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengetahui kebenaran asumsi yang ada, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda independent sampel z-test menggunakan SPSS. Bentuk dari pengujian dilaksanakan dengan melihat signifikansi taraf yang diperoleh dari hasil perhitungan, apabila memperoleh taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, apabila lebih kecil dari nilai tersebut maka hipotesis diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis¹¹⁴

t-test for Equality of Means					
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

¹¹⁴ Sumber : Data diolah SPSS 22 for Windows, Lampiran 13 Hal 124

							Lower	Upper
Konsentrasi Belajar	Equal variances assumed	2,107	68	,039	3,05714	1,45097	,16178	5,95250
	Equal variances not assumed	2,107	61,114	,039	3,05714	1,45097	,15586	5,95842
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5,427	68	,047	13,25714	2,44288	8,38244	18,13184
	Equal variances not assumed	5,427	34,608	,047	13,25714	2,44288	8,29582	18,21847

Berdasarkan data hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang menggunakan uji beda independent sampel z-test yang dipergunakan dalam penelitian ini memperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* pada variabel konsentrasi belajar sebesar 0,039 dan pada variabel hasil belajar sebesar 0,047, perihal tersebut dapat diasumsikan jika nilai yang diperoleh tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05 selanjutnya hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam konsentrasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran biologi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya peneliti akan menyampaikan berbagai hasil dari temuan penelitian dengan mengaitkan terhadap berbagai teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian guna menjadi jawaban atas

fokus permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Perbedaan Konsentrasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Antara Laki-Laki Dan Perempuan di MAN Bondowoso

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi yang terdapat pada konsentrasi belajar perempuan terdapat pada interval 45,28-50,36 sejumlah 14 siswa dengan persentase 40% sehingga dapat dikategorikan sedang, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 55,46-61 sejumlah 1 siswa dengan persentase 2,86% sehingga dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan nilai rata-rata konsentrasi belajar pada siswa perempuan dapat dikategorikan sedang dengan frekuensi 25 siswa dengan persentase 71,43%, sedangkan kategori rendah terdapat 10 siswa dengan persentase 28,57%. Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa perempuan memiliki konsentrasi belajar sedang.

Sedangkan untuk konsentrasi belajar laki-laki dengan nilai tertinggi yang terdapat pada konsentrasi belajar terdapat pada interval 39,57-42,84 sejumlah 12 siswa dengan persentase 34,29% sehingga dapat dikategorikan rendah, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 33,36-36-28 sejumlah 3 siswa dengan persentase 8,57% sehingga dapat dikategorikan rendah. Sedangkan nilai rata-rata konsentrasi belajar pada siswa laki-laki dapat

dikategorikan rendah dengan frekuensi 20 siswa dan persentase 57,14%, sedangkan kategori sedang terdapat 15 siswa dengan persentase 42,86%. Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa laki-laki memiliki konsentrasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa H_{a1} yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan konsentrasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN Bondowoso dalam pelajaran biologi, perihal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan beda independent sample z-test mengindikasikan jika nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut sebesar 0,039 atau lebih kecil dari 0,05. Perihal tersebut dapat diartikan jika konsentrasi belajar dapat diterima pengaruhnya atau terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran biologi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan jika konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pelajaran yang sedang dihadapi¹¹⁵. Sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa perempuan lebih dapat memusatkan perhatian serta pikirannya terhadap pembelajaran biologi jika dibandingkan dengan siswa laki-laki.

¹¹⁵ Ulfa, Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak, 18.

Selanjutnya perihal tersebut diperkuat dengan teori ciri-ciri konsentrasi belajar yang diungkapkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada dasarnya merupakan suatu kemampuan siswa untuk menyerap berbagai informasi yang diperoleh dalam pembelajaran secara mendalam jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, di sisi lain siswa dengan tingkat konsentrasi yang tinggi dapat bersikap aktif saat mempelajari objek tertentu.

Indikator konsentrasi belajar menurut slameto sebagai berikut¹¹⁶:

a. Konsentrasi perhatian

Merupakan sumber informasi yang memperhatikan dan memfokuskan pandangan dan pikiran terhadap titik tertentu (guru atau papan tulis).

b. Berpikir fokus

Merupakan perilaku seseorang untuk selalu memikirkan terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa memikirkan hal lain diluar pembelajaran.

c. Menjaga sikap untuk tetap fokus

Merupakan sikap seorang siswa untuk terus konsisten menjaga sikap tersebut sehingga tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹¹⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 86.

Munawarah (2021) berjudul “Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap faktor psikologis belajar siswa sebesar 70%. Faktor psikologis belajar siswa meliputi konsentrasi belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan kecerdasan emosional siswa¹¹⁷.

Perihal tersebut berseberangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawarah Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap faktor psikologis belajar siswa sebesar 70%. Faktor psikologis belajar siswa meliputi konsentrasi belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan kecerdasan emosional siswa¹¹⁸.

2. Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Antara Laki-Laki Dan Perempuan di MAN Bondowoso

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi yang terdapat pada variabel hasil belajar perempuan terdapat pada interval 84,65-85,30 sejumlah 14 siswa dengan persentase 40% sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 83,33-83-98 sejumlah 1 siswa dengan

¹¹⁷ Munawarah, M. "Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 14.2 (2023): 63

¹¹⁸ Munawarah, M. "Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 14.2 (2023): 63

persentase 0% sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siswa perempuan dapat dikategorikan sangat tinggi dengan frekuensi 35 siswa dan persentase 100%, Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa perempuan memiliki hasil belajar sangat tinggi.

Sedangkan untuk distribusi frekuensi tertinggi yang terdapat pada hasil belajar laki-laki terdapat pada interval 73,3-81,5 sejumlah 10 siswa dengan persentase 28,57%, sedangkan distribusi frekuensi paling rendah terdapat pada interval 40-48-30 sejumlah 2 siswa dengan persentase 5,71%. Selanjutnya rata-rata nilai konsentrasi belajar pada siswa laki-laki dapat dikategorikan tinggi dengan frekuensi 16 siswa dan persentase 45,71%, sedangkan kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 25,71%. Selanjutnya kategori sangat tinggi dengan frekuensi 8 siswa dan persentase 22,86%. Kemudian terdapat 2 siswa yang berada dalam kategori rendah dengan persentase 5,71%. Perihal tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan siswa laki-laki memiliki hasil belajar tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa H_{a1} yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan konsentrasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MAN Bondowoso dalam pelajaran biologi, perihal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan beda independent sample z-test

mengindikasikan jika nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut sebesar 0,047 atau lebih kecil dari 0,05. Perihal tersebut dapat diartikan jika hasil belajar dapat diterima pengaruhnya atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran biologi.

Perihal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rifa'i dan Anni, yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar¹¹⁹. Sedangkan Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya¹²⁰. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik¹²¹.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pembelajaran biologi yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan perilaku siswa selama pembelajaran dan setelah pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa.

¹¹⁹ Anni and Rifa'i, Psikologi Pendidikan, 85.

¹²⁰ Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 22.

¹²¹ Husamah and others, Belajar dan Pembelajaran, 20.

Perihal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Alifudin Abdul Hafidz yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru¹²². Kemudian Penelitian Wiwik Wiji Astuti & Dani Nurveryani (2018) yang menghasilkan data penelitian bahwa ada Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan Perbedaan *Gender* melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)¹²³. Kemudian hasil Penelitian Ni Made Dewi Kurniawati, Nyoman Suardana, dan A. A. Istri Agung Rai Sudiatmika, (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok model pembelajaran dengan nilai statistic $F = 130,35$ dan nilai signifikan sebesar 0,00. Terdapat interaksi *gender* terhadap hasil belajar IPA dengan nilai statistic $F = 11,714$ nilai signifikan sebesar 0,001, dan terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan *gender* terhadap hasil belajar IPA dengan nilai statistic $F = 4,883$ dan nilai signifikan sebesar 0,029. Maka, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa¹²⁴.

¹²² Hafidz, Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, 71.

¹²³ Astuti and Nurveryani, Perbedaan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi stkip pembangunan indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps), 138.

¹²⁴ Kurniawati, Suardana, and Sudiatmika, Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Gender/Jenis Kelamin, 259.

Selanjutnya hasil Penelitian tersebut berseberangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) yang menghasilkan data bahwa H1 ditolak, ini berarti tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar¹²⁵. Dan hasil penelitian Dimas Aji Saputro, Dinawati Trapsilasiwi, dan Susi Setiawani, (2021) Hasil penelitian pada uji independent sample *test* (*t-test*) SPSS 20 memberikan kesimpulan tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa¹²⁶.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁵ Yuniarti, Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 83.

¹²⁶ Saputro, Trapsilasiwi, and Setiawani, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika, 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa data yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati, yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji beda independent sampel *z-test* yang diperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* sebesar 0,039. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa perempuan dan laki-laki berbeda secara signifikan dalam pembelajaran biologi di MAN Bondowoso.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pembelajaran biologi, yang dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji beda independent sampel *z-test* diperoleh nilai *Asymp sig (tailed)* sebesar 0,047. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa perempuan dan laki-laki berbeda secara signifikan dalam pembelajaran biologi di MAN Bondowoso.

B. Saran

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah ditarik sebuah kesimpulan serta telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang kemungkinan dapat berguna di kemudian hari sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan lebih tanggap dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran siswa terutama yang berkaitan dengan konsentrasi dan hasil belajar berdasarkan *gender*. Sehingga dapat menggali potensi dan meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Bondowoso secara keseluruhan.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih memperhatikan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran terutama bagi para siswa yang kurang dapat berkonsentrasi dengan menugaskan diskusi secara berkelompok dengan pengawasan guru pembimbing, sehingga para siswa lebih cepat dan lebih dapat berkonsentrasi jika memperoleh tugas yang diawasi secara langsung dan mempresentasikan di depan murid yang lainnya sehingga para siswa memperoleh pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak mengalami kebosanan.

3. Bagi Siswa

Hendaknya para siswa menyampaikan berbagai permasalahan yang sedang dialami terhadap para dewan guru terkait dengan konsentrasi pembelajaran sehingga dapat segera teratasi demi meningkatkan hasil belajar biologi yang maksimal.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hendaknya melakukan pengembangan dalam kuesioner penelitian yang terdapat dalam variabel konsentrasi belajar dan memperbanyak sampel dalam penelitian sehingga cakupan dari hasil penelitian dapat mencangkup lebih banyak siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Adinda, Dayita Wahyu, Nurlia Hidayati, dan Awanisul Huduni. "Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 4A SDN 37 Cakranegara Melalui Permainan Tebak Kata dan Tebak Gaya dalam Pembelajaran". *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol.3. No.2, 2023.
- Aditya, Ridho. "Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Gender (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat)". *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* Print-ISSN 2355-4622 Online-ISSN 2622-9021 Vol. 6, No. 1, 2019.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Amin, Saiful. "Teologi Perempuan: Menyejajarkan atau menyatukan". *El Harakah*. Vol.3. No.1, 2018.
- Amintarti, Sri, Aulia Ajizah, dan Nurul Hidayati Utami. "Hubungan antara jenis kelamin dengan hasil belajar dan sikap ilmiah mahasiswa pada mata kuliah botani tumbuhan rendah di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat". *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Vol.10. No.1, (2018).
- Ani'mah, Amaranggana Nur, Gatot Suparmanto, dan Dwi Sulisetyawati. "Hubungan Antara Kecanduan Bermain Game Online Dengan Konsentrasi Belajar Siswa/Siswi SMA Negeri Jumapolo". *Skripsi*. Universitas Kusuma Husada, 2023.
- Anisa, Citra, dan Rahmatullah. "Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam". *Journal EVALUASI*. Vol.4. No.1, 2020.
- Anni, Catharina Tri, dan Achmad Rifa'i. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Astuti, Wiwik Wiji, dan Dani Nurveryani. "Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Stkip Pembangunan Indonesia Berdasarkan Perbedaan Gender Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)". *Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi Teori Dan Aplikasi Statistika*. 123-39, 2018.
- Baharuddin, Diyah Yuli Sugiarti, Dewi Aryanti, St Rajiah, Nurhaeni, dan Burhan. "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi". *Journal Of*

- Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*. Vol.3. No.1, 2020.
- Cahyono, Heri, dan Iswati. "Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum". *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.4. No.1, 2018.
- Danerson, Lorin W., dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dani Suhardi. "Pengaruh Penggunaan Mind Map Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa IAIN Jember". *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol.1, 2018.
- Dewi, Ni Putu Sri Ratna, D. M. Citrawathi, dan Gede serfi Giada. "Hubungan Pola Sarapan Dengan Konsentrasi Belajar Belajar Siswa SMP Negeri 2 Banjar". *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. Vol.14. No.1, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Faizy, Umar. "Implementasi Manajemen Segresi Gender Di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Diniyah al Ma'ruf Kediri". *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.2. No.2, 2023.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hafidz, Alifudin Abdul. "Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol.9. No. 69–72, 2019.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, M Masrul, J Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, dan semua author. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hartina, Siti. "Gender dalam Pendidikan (Studi Kasus Segregasi Gender Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020)". *Skripsi*. IAIN Jember, 2019.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, dan Puji Sumarson,. *Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan II. Malang: UMM Press, 2018.
- Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Jamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Justan, Rahmat, Sumiati, dan Sitti Satriani. "Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Inpres Pampang II".

ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol.2. No.3, 2023.

- Khusnah, Laila. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Salingtemas Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses SAINS Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP". *Jurnal Bioshell*. Vol.04. No.01, 2015.
- Kurniawati, Ni Made Dewi, Nyoman Suardana, dan A. Istri Agung Rai Sudiatmika. "Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Gender/Jenis Kelamin". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.5. No.3, 2021.
- Mansour, Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Masulah, Hidayati Samsudin. "Inilah Perbedaan Otak Laki-Laki Dan Perempuan Menurut Dr Aisah Dahlan". *Mantra Sukabumi: Kupas Berita Terpercaya*, 2021.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Muflihah, Zainul. "Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender di SMPS IT Mutiara Duri". *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1. No.2, 2023.
- Mujib, Abdul, dan Yusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Munawarah. "Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa". *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol.14. No.2, 2023.
- Nasution, Nanda Eska Anugrah, Mimien Henie Irawati Al Muhdhar, Murni Sapta Sari, dan Balqis. "Relationship between Critical dan Creative Thinking Skills dan Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level dan Gender". *Journal of Turkish Science Education*. Vol.20. No.1, 2023.
- Nugroho, Wido. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017.
- Payon, Feni Farida, Dyka Danrian, dan Sasi Mardikarini. "Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas III SD". *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. Vol.2. No.2, 2021.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Qodriyah, Akmal Sutja, dan Hera Wahyuni. "Pengaruh Kemampuan Mengelola Emosi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi". *Journal on Education*. Vol.5. No.4, 2023.
- Rohmah, Nihayatur. "Segregasi Gender dalam Pembelajaran Ilmu Falak di

- Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri dan Pesantren Modern Assalam Surakarta sebagai Upaya Pemberdayaan Peran Perempuan". *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol.11. No.1, 2017.
- Safithry, Esty Aryani. *Assesmen Teknik Tes Dan Non Tes*, ed. by Cakti Indra Gunawan. Malang: IRDH, 2018.
- Sandika, Bayu. *Buku Ajar Ekologi (Integrasi Islam Sains)*, ed. by Aida Fikriyah. Grobogan: Yayasan Citra Dharma Cendekia, 2021.
- Saputro, Dimas AJi, Dinawati Trapsilasiwi, dan Susi Setiawani. "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Journal of Mathematics Education dan Learning*. Vol.1. No.1, 2021.
- Sinurat, Rensister, Darinda Sofia Tanjung, Dewi Anzelina, dan Antonius Remigius Abi. "Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At SDN 097376 Sippan". *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.14. No.1, 2021.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes". *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol.24.No.2, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistiyawati, dan Cici Danriani. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa". *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* Vol.1. No.2, 2017.
- Syukur Ag, Moch, dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence : Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, ed. by Aziz Safa, Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Taqiyah, Barotut. "Pengaruh pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta". *Skripsi*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Thoriquttyas, Titis, dan Nita Rohmawati. "Segregasi gender dalam manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam". *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol.2. No.2, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Ulfa, Maria. *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*, ed. by Nadia

- Vina. Yogyakarta: Flash Books, 2015.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Wibowo, Agus, dan Hamirin. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Wicaksono, Agung. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Dengan Kecerdasan Interpersonal Ditinjau Berdasarkan Gender". *Koordinat Jurnal MIPA*. Vol.1. No.1, 2020.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, ed. by Retno Ayu Kusumaningtyas. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Yuniarti. "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki Dan Mahasiswa Perempuan Pada Mata Kuliah Matematika I Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Cet III, Jakarta: Amzah, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irodatul Hasanah

NIM : T20188073

Prodi/Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 November 2023



Irodatul Hasanah

NIM. T20188073

Lampiran 2 : Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Studi Komparasi Konsentrasi Belajar Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Berdasarkan Perbedaan Gender di MAN BONDOWOSO	1. Konsentrasi Belajar 2. Hasil Belajar 3. Gender	1. Konsentrasi Belajar <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian - Ciri-ciri - Faktor-faktor yang mempengaruhi 2. Hasil Belajar <ul style="list-style-type: none"> - Tes lisan - Tes tulis - Tes tindakan 3. <i>Segregasi Gender</i> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan spasial - Perbedaan verbal - Perbedaan bahan kimia - Memori lebih kecil 	Data Sekunder : <ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Skripsi • Website 	1. Pendekatan: Penelitian Kuantitatif Dengan Jenis Penelitian Komparatif. 2. Sampel Penelitian: <i>Purposive sampling</i>	1. Adakah perbedaan konsentrasi belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso? 2. Adakah perbedaan hasil belajar biologi siswa kelas X antara laki-laki dan perempuan di MAN Bondowoso?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Apa tujuan pengelompokkan kelas berdasarkan *gender*?
2. Adakah perbedaan konsentrasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan?
3. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan?
4. Apakah sudah pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah MAN Bondowoso

Informan	Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah MAN Bondowoso
Santoso, S.Ag, M.Pd.I	“Tujuan klasifikasi atau pengelompokkan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir faktor <i>eksternal</i> yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tentu terdapat perbedaan dari hal tersebut sebab latar belakang mereka juga berbeda. Untuk spesifik penelitian belum pernah dilakukan, namun berdasarkan hasil belajar yang berbeda kita mengupayakan seluruh siswa dapat melalui proses yang optimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Kisi-kisi Observasi

Kisi-kisi Observasi

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Keadaan lingkungan	Pengelompokkan kelas berdasarkan gender	√	
2	Keadaan guru	Proses pembelajaran	√	
3	Keadaan siswa	Konsentrasi siswa laki-laki dalam proses pembelajaran		√
		Konsentrasi siswa perempuan dalam proses pembelajaran	√	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Hasil observasi

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1	Gambaran keadaan sekolah	MAN Bondowoso menerapkan klasifikasi kelas atau segregasi gender
2	Kegiatan guru dalam proses pembelajaran	Guru mengadakan sesi pertanyaan mendadak saat mengetahui terdapat siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran
3	Aktivitas siswa laki-laki dalam pembelajaran	kelas X para siswa laki-laki kurang dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran biologi yang dibuktikan dengan siswa lebih memilih untuk berbicara bersama teman yang ada disampingnya,
4	Aktivitas siswa perempuan dalam pembelajaran	Dalam kelas X perempuan para siswa lebih nampak dapat berkonsentrasi dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan yang dibuktikan dengan pandangan para siswa tetap fokus ke guru atau papan tulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Kisi-kisi Angket Konsentrasi Belajar

Kisi-Kisi Konsentrasi Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Indikator
Konsentrasi Belajar	Perhatian yang fokus	4,5,6
	Berpikir yang fokus	7,8,10
	Menjaga sikap untuk tetap fokus pada pelajaran	1,2,3,9,11,12,13



Lampiran 8 : Instrumen Kuesioner

Angket Konsentrasi Belajar

Nama :

Kelas :

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan objektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju

Skor 2. Tidak setuju

Skor 3. Netral/cukup

Skor 4. Setuju

Skor 5. Sangat setuju.

Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk di kursi teman sebanyak 1 x, maka skornya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 3 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 3 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 3 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 3 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 3 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas maupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 3 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 3 4 5
Jumlah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 : Validasi Angket Konsentrasi Belajar

Lembar Validasi Angket Konsentrasi Belajar

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan angket konsentrasi belajar siswa.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna point validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4(baik); 5 (sangat baik)

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul angket dinyatakan dengan jelas 2. Kelengkapan komponen (identitas untuk responden, petunjuk pengisian dan tabel yang akan diisi) 3. Kejelasan tujuan pemberian angket 				√	√
2	Isi <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyataan-pernyataan angket jelas dan mudah dipahami 2. Penulisan butir pernyataan angket sesuai dengan indikator konsentrasi belajar 				√	√
3	Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyataan-pernyataan angket jelas dan mudah dipahami 2. Penulisan butir pernyataan angket sesuai dengan ketentuan 				√	√

D. Komentar/Saran

Revisi sesuai catatan di lembar angket.

.....

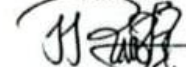
.....

.....

.....

Jember, 3 November 2023

Validator



Ira Nurmawati

NIP.2011078801

.....

Lampiran 10 : Jawaban Instrumen Penelitian oleh Responden Perempuan

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Gilang Firdaus
 Kelas : XF

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 3 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 3 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 3 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 3 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 3 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 3 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 3 4 5
	Jumlah	45

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Fauzan Nabila
 Kelas : XF

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 3 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 3 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 3 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 3 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 3 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 3 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 3 4 5
	Jumlah	49

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Syaqqah Ayu Nurrah
 Kelas : XF

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 3 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 3 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 3 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 3 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 3 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 3 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 3 4 5
	Jumlah	49

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Erina Azzahra (erina)
 Kelas : XF

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 3 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 3 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 3 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 3 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 3 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 3 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 3 4 5
	Jumlah	59

Lampiran 11 : Jawaban Instrumen Penelitian oleh Responden Laki-laki

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Awwad Fajwan Hidayatullah
 Kelas : Xc

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 3 4 <u>5</u>
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 <u>3</u> 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 3 <u>4</u> 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 <u>3</u> 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 <u>3</u> 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 <u>3</u> 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 <u>3</u> 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 3 <u>4</u> 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 3 <u>4</u> 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 <u>3</u> 4 5
	Jumlah	<u>44</u>

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Souji'ud Akrom
 Kelas : Xc

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 <u>3</u> 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 <u>4</u> 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 <u>3</u> 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	<u>2</u> 3 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 <u>3</u> 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	<u>1</u> 2 3 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 <u>3</u> 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 <u>4</u> 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 <u>3</u> 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 <u>2</u> 3 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 <u>3</u> 4 5
	Jumlah	<u>38</u>

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Abda Ali M. Ham
 Kelas : Xc

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 <u>3</u> 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 <u>3</u> 4 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 <u>3</u> 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 <u>3</u> 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 <u>3</u> 4 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 <u>3</u> 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 <u>3</u> 4 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 <u>3</u> 4 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 <u>3</u> 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 <u>3</u> 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 <u>2</u> 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 <u>3</u> 4 5
	Jumlah	<u>38</u>

Angket Konsentrasi Belajar

Nama : Aulia Daffa Fauzi Shada
 Kelas : SEPUUH (X-C)

Amati kegiatan yang anda lakukan di kelas dan lingkari skor pada indikator berikut sesuai keadaan yang ada. Isilah indikator ini dengan jujur dan obyektif, karena kejujuran anda sangat berarti untuk data ini.

Interval skor dalam angket ini memiliki ketentuan sebagai berikut :

Skor 1. Sangat tidak setuju
 Skor 2. Tidak setuju
 Skor 3. Netral/cukup
 Skor 4. Setuju
 Skor 5. Sangat setuju.
 Pedoman pengisian :

Indikator : saya duduk di kursi saya masing-masing. (dalam kenyataan selama pelajaran tersebut, kadang saya duduk dikursi teman sebanyak 1 x, maka skorya yang dilingkari adalah angka 3)

No	Indikator	Skor
1	Saya duduk di kursi saya masing-masing dengan tenang.	1 2 <u>3</u> 4 5
2	Saya menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis ketika pelajaran akan dimulai	1 2 3 <u>4</u> 5
3	Ketika guru memasuki ruangan kelas, saya bersikap tenang dan siap menerima materi pelajaran	1 2 <u>3</u> 4 5
4	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung.	1 2 3 <u>4</u> 5
5	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku saya di luar topik pembelajaran.	1 2 <u>3</u> 4 5
6	Saya bertanya pada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	1 2 3 <u>4</u> 5
7	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1 2 <u>3</u> 4 5
8	Saya mencatat penjelasan guru dan beberapa hal penting.	1 2 3 <u>4</u> 5
9	Saya tidak bermain dengan teman atau mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.	1 2 3 <u>4</u> 5
10	Saya mengerjakan latihan soal , materi pelajaran dan menyelesaikan tepat waktu	1 2 <u>3</u> 4 5
11	Saya tidak jalan – jalan di kelas ataupun keluar masuk ruangan kelas.	1 2 <u>3</u> 4 5
12	Saya tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung.	1 <u>2</u> 3 4 5
13	Saya tidak merasa bosan saat pelajaran berlangsung	1 2 <u>3</u> 4 5
	Jumlah	<u>45</u>

Lampiran 12 : Hasil Pengisian Kuesioner Konsentrasi Belajar

Konsentrasi Belajar Perempuan

No	Kode	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Jumlah
1	P1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	3	35
2	P2	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	53
3	P3	2	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5	5	3	53
4	P4	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	48
5	P5	4	3	2	3	5	2	2	4	2	3	3	1	1	35
6	P6	3	4	2	3	5	2	2	3	2	3	3	3	1	36
7	P7	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	48
8	P8	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	49
9	P9	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	5	3	43
10	P10	5	5	4	5	3	5	3	5	1	4	4	3	5	52
11	P11	5	5	4	5	4	3	2	5	4	3	5	4	4	53
12	P12	3	4	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	47
13	P13	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	48
14	P14	5	3	4	5	4	3	3	5	3	4	3	4	4	50
15	P15	3	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	49
16	P16	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	55
17	P17	5	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	5	4	48
18	P18	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	4	2	46
19	P19	3	4	3	4	2	3	3	5	3	3	3	2	3	41
20	P20	3	1	3	3	3	3	3	5	3	2	3	4	4	40
21	P21	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	4	2	31
22	P22	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	45
23	P23	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	5	3	4	54
24	P24	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	61
25	P25	3	4	3	3	2	4	3	5	3	3	5	5	3	46
26	P26	3	4	3	3	2	4	3	5	3	3	5	4	3	45
27	P27	2	3	5	5	4	3	3	5	5	3	4	4	3	49
28	P28	3	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	49
29	P29	3	5	5	4	3	5	3	5	3	3	3	5	3	50
30	P30	3	5	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	49
31	P31	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	2	2	3	42
32	P32	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	1	3	40
33	P33	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	30
34	P34	3	4	3	3	2	4	3	5	3	3	5	4	3	45
35	P35	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	55

Konsentrasi Belajar Laki-laki

No	Kode	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Jumlah
1	L1	3	3	5	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	47
2	L2	5	4	5	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	51
3	L3	4	5	4	4	3	2	3	4	5	3	4	3	4	48
4	L4	4	5	5	3	4	3	3	5	4	3	4	4	2	49
5	L5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	2	47
6	L6	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
7	L7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	36
8	L8	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	5	3	4	49
9	L9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39
10	L10	5	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	41
11	L11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
12	L12	4	5	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	41
13	L13	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	48
14	L14	4	5	3	3	4	1	3	5	2	3	5	2	2	42
15	L15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
16	L16	5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	42
17	L17	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	4	3	4	53
18	L18	5	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	42
19	L19	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	41
20	L20	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	2	4	3	44
21	L21	3	4	5	5	3	5	4	3	3	3	3	4	3	48
22	L22	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	38
23	L23	5	3	4	5	4	4	3	5	3	4	3	5	4	52
24	L24	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	50
25	L25	3	4	3	3	2	4	3	5	3	3	5	3	3	44
26	L26	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	44
27	L27	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	46
28	L28	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	2	2	3	42
29	L29	4	5	3	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	40
30	L30	3	4	2	3	5	2	2	3	2	3	3	3	1	36
31	L31	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	33
32	L32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
33	L33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3	41
34	L34	5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	42
35	L35	4	5	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	41

Lampiran 13 : Output Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Correlations

	Q01	Q02	Q03	Q04	Q05	Q06	Q07	Q08	Q09	Q10	Q11	Q12	Q13	Total
VAR00001 Pearson Correlation	1	,124	,137	,104	-,054	,022	-,020	,056	,199	,240*	,155	,077	,211	,311**
Sig. (2-tailed)		,308	,258	,391	,655	,857	,869	,647	,098	,045	,200	,526	,079	,009
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00002 Pearson Correlation	,124	1	,265*	,340**	,084	,232	,356**	,377**	,251*	,305*	,329**	-,025	,093	,521**
Sig. (2-tailed)	,308		,027	,004	,490	,054	,002	,001	,036	,010	,005	,838	,444	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00003 Pearson Correlation	,137	,265*	1	,622**	,255*	,423**	,248*	,333**	,492**	,310**	,276*	,335**	,381**	,718**
Sig. (2-tailed)	,258	,027		,000	,033	,000	,038	,005	,000	,009	,021	,005	,001	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00004 Pearson Correlation	,104	,340**	,622**	1	,289*	,339**	,306**	,306*	,305*	,468**	,204	,170	,526**	,679**
Sig. (2-tailed)	,391	,004	,000		,015	,004	,010	,010	,010	,000	,090	,158	,000	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00005 Pearson Correlation	-,054	,084	,255*	,289*	1	-,065	-,006	,249*	,282*	,358**	,108	,039	-,046	,364**
Sig. (2-tailed)	,655	,490	,033	,015		,596	,964	,038	,018	,002	,373	,748	,705	,002
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00006 Pearson Correlation	,022	,232	,423**	,339**	-,065	1	,437**	,390**	,141	,342**	,135	,352**	,348**	,570**
Sig. (2-tailed)	,857	,054	,000	,004	,596		,000	,001	,245	,004	,264	,003	,003	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

VAR00007	Pearson Correlation	-,020	,356**	,248*	,306**	-,006	,437**	1	,148	,278*	,440**	,042	,081	,529**	,492**
	Sig. (2-tailed)	,869	,002	,038	,010	,964	,000		,220	,020	,000	,732	,505	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00008	Pearson Correlation	,056	,377**	,333**	,306*	,249*	,390**	,148	1	,301*	,246*	,417**	,277*	,211	,639**
	Sig. (2-tailed)	,647	,001	,005	,010	,038	,001	,220		,011	,040	,000	,020	,079	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00009	Pearson Correlation	,199	,251*	,492**	,305*	,282*	,141	,278*	,301*	1	,266*	,481**	,209	,310**	,641**
	Sig. (2-tailed)	,098	,036	,000	,010	,018	,245	,020	,011		,026	,000	,083	,009	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00010	Pearson Correlation	,240*	,305*	,310**	,468**	,358**	,342**	,440**	,246*	,266*	1	,291*	,083	,434**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,045	,010	,009	,000	,002	,004	,000	,040	,026		,014	,494	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00011	Pearson Correlation	,155	,329**	,276*	,204	,108	,135	,042	,417**	,481**	,291*	1	,259*	,054	,549**
	Sig. (2-tailed)	,200	,005	,021	,090	,373	,264	,732	,000	,000	,014		,030	,658	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00012	Pearson Correlation	,077	-,025	,335**	,170	,039	,352**	,081	,277*	,209	,083	,259*	1	,171	,463**
	Sig. (2-tailed)	,526	,838	,005	,158	,748	,003	,505	,020	,083	,494	,030		,157	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
VAR00013	Pearson Correlation	,211	,093	,381**	,526**	-,046	,348**	,529**	,211	,310**	,434**	,054	,171	1	,551**
	Sig. (2-tailed)	,079	,444	,001	,000	,705	,003	,000	,079	,009	,000	,658	,157		,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Total	Pearson Correlation	,311**	,521**	,718**	,679**	,364**	,570**	,492**	,639**	,641**	,620**	,549**	,463**	,551**	1

Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41,10	35,975	,170	,800
VAR00002	40,91	33,529	,400	,780
VAR00003	41,10	31,454	,636	,758
VAR00004	41,24	32,476	,599	,763
VAR00005	41,61	35,052	,207	,800
VAR00006	41,33	32,977	,456	,775
VAR00007	41,63	34,788	,397	,781
VAR00008	40,73	31,447	,521	,768
VAR00009	41,46	32,368	,545	,767
VAR00010	41,61	35,139	,568	,775
VAR00011	41,20	33,061	,427	,777
VAR00012	41,46	33,672	,312	,790
VAR00013	41,70	33,952	,455	,776

Lampiran 14 : Daftar Nama Sampel

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Alfiyah Syamrotul J.	P	36	Abda Ali Miftahul Huda	L
2	Annib Rosa Qolbiyah	P	37	Abu Hoir Ismail	L
3	Arlin Nur Syahwatul Izmi	P	38	Afrizal Dwi Nugraha	L
4	Artika Alya Kayla A.	P	39	Ahmad Daniel Mustofa	L
5	Ayeishya Salsabila M A.	P	40	Ahmad Fauzan H.	L
6	Bunga Cinta Syarifah	P	41	Aufar Daffa Fakhru S.	L
7	Cantika Dwi Apriliyanti	P	42	Dimas Arif Yudansyah	L
8	Erfina Nasywa	P	43	Faqihul Hikam	L
9	Erinna Azzahra	P	44	Iffal Firhan Abdi Hdanoko	L
10	Falentina Aurelia Citra	P	45	Marcelino Ridwansyah	L
11	Fidatur Rahman	P	46	M. Alfino Pratama	L
12	Fika Iimin Nadiroh	P	47	M. Faisol Umam	L
13	Ghita Talitha Rahma	P	48	M. Rifqi Alvariadi	L
14	Ghoibiy Firdausiy	P	49	Muhammad Saiful Bahri	L
15	Halimatus Sakdiyah	P	50	M. Abdul Wafie	L
16	Hijrih Ainun Maeribi	P	51	M. Abu Dirga Pradita	L
17	Humairah	P	52	M. Fahrizal Mahmudi	L
18	Iklilah Qotrin Nada	P	53	M. Danre Fadilullah	L
19	Inayatus Sholeha	P	54	Muhammad Bazam Kholis	L
20	Istiqomatun Nabila	P	55	Muhammad Khairil Mahdi	L
21	Jessicha Eka Wulan S.	P	56	Muhammad Masrur	L
22	Mamluatul Inayah	P	57	M. Naufal Adiputra	L
23	Mega Aulia Illah	P	58	M. Rizki Wahyudi	L
24	Nathania Fairuziah K.	P	59	M. Rizky Dzaky Ramadan	L
25	Naura Izzah Lana	P	60	M. Robeth Mahbubi	L
26	Qurrotul Aini	P	61	M. Salman Alfarisi	L
27	Refi Aulia	P	62	Muhammad Sholeh Arifin	L

28	Riyana	P	63	M. Yogi Hidayatullah	L
29	Sila Selfiana	P	64	Muhammad Zainullah	L
30	Silmi Kaffah	P	65	Rendi Ramadhana S.	L
31	Silvia Eka Wahyuni	P	66	Riyadil Badiah	L
32	Siti Maufiroh	P	67	Rizqon Akbar Maulana F.	L
33	Sitti Syamsiyah	P	68	Royhan Ndana Rizki	L
34	Sofiyah Nurhasanah	P	69	Sabili Fajri Naufal	L
35	Sri Agustin Ayu Bilqis	P	70	Sayyidul Akram	L



Lampiran 15 : Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Biologi Murid Perempuan

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alfiyah Syamrotul J.	84
2	Annib Rosa Qolbiyah	85
3	Arlin Nur Syahwatul I.	85
4	Artika Alya Kayla A.	82
5	Ayeishya Salsabila M	85
6	Bunga Cinta Syarifah	82
7	Cantika Dwi Apriliyanti	85
8	Erfina Nasywa	85
9	Erinna Azzahra	85
10	Falentina Aurelia Citra	84
11	Fidatur Rahman	86
12	Fika Iimin Nadiroh	86
13	Ghita Talitha Rahma	85
14	Ghoibiy Firdausiy	82
15	Halimatus Sakdiyah	85
16	Hijrih Ainun Maeribi	82
17	Humairah	82
18	Iklilah Qotrin Nada	82
19	Inayatus Sholeha	83
20	Istiqomatun Nabila	85
21	Jessicha Eka Wulan S.	83
22	Mamlumatul Inayah	83
23	Mega Aulia Illah	84
24	Nathania Fairuziah K.	83
25	Naura Izzah Lana	82
26	Qurrotul Aini	82
27	Refi Aulia	85

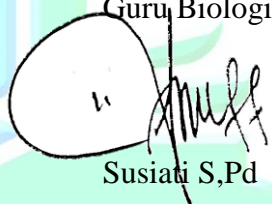
Hasil Belajar Biologi Murid Laki-Laki

No	Nama Siswa	Nilai
36	Abda Ali Miftahul Huda	75
37	Abu Hoir Ismail	75
38	Afrizal Dwi Nugraha	60
39	Ahmad Daniel Mustofa	75
40	Ahmad Fauzan H.	70
41	Aufar Daffa Fakhru S.	90
42	Dimas Arif Yudansyah	85
43	Faqihul Hikam	75
44	Iffal Firhan Abdi H.	80
45	Marcelino Ridwansyah	60
46	M. Alfino Pratama	80
47	M. Faisol Umam	90
48	M. Rifqi Alvariadi	40
49	Muhammad Saiful Bahri	80
50	M. Abdul Wafie	40
51	M. Abu Dirga Pradita	50
52	M. Fahrizal Mahmudi	65
53	M. Danre Fadilullah	80
54	M. Bazam Kholis	60
55	M. Khairil Mahdi	85
56	Muhammad Masrur	75
57	M. Naufal Adiputra	55
58	M. Rizki Wahyudi	55
59	M. Rizky Dzaky R.	65
60	M. Robeth Mahbubi	70
61	M. Salman Alfarisi	70
62	M. Sholeh Arifin	60

28	Riyana	85	63	M. Yogi Hidayatullah	85
29	Sila Selfiana	83	64	Muhammad Zainullah	80
30	Silmi Kaffah	83	65	Rendi Ramadhana S.	90
31	Silvia Eka Wahyuni	85	66	Riyadil Badiah	65
32	Siti Maufiroh	82	67	Rizqon Akbar Maulana	90
33	Sitti Syamsiyah	84	68	Royhan Ndana Rizki	50
34	Sofiyah Nurhasanah	85	69	Sabili Fajri Naufal	55
35	Sri Agustin Ayu Bilqis	85	70	Sayyidul Akram	90

Bondowoso, 2 Oktober 2023

Guru Biologi X MAN Bondowoso


Susiaty S, Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 : Hasil Perhitungan SPSS

Analisis Deskriptif**Statistics**

		Hasil Perempuan	Hasil Laki- laki	Konsentrasi Perempuan	Konsentrasi Laki
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	35	35	35	35
Mean		83.8286	70.5714	46.2857	43.2286
Std. Error of Mean		.23004	2.43203	1.18575	.83624
Median		84.0000	75.0000	48.0000	42.0000
Mode		85.00	75.00 ^a	49.00	42.00
Std. Deviation		1.36092	14.38808	7.01499	4.94729
Variance		1.852	207.017	49.210	24.476
Skewness		-.191	-.428	-.572	.169
Std. Error of Skewness		.398	.398	.398	.398
Range		4.00	50.00	31.00	20.00
Minimum		82.00	40.00	30.00	33.00
Maximum		86.00	90.00	61.00	53.00
Sum		2934.00	2470.00	1620.00	1513.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Belajar

Hasil Belajar Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82.00	9	12.9	25.7	25.7
	83.00	6	8.6	17.1	42.9
	84.00	4	5.7	11.4	54.3
	85.00	14	20.0	40.0	94.3
	86.00	2	2.9	5.7	100.0
	Total	35	50.0	100.0	
Missing	System	35	50.0		
Total		70	100.0		

Hasil Belajar Laki-laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	2	2.9	5.7	5.7
	50.00	2	2.9	5.7	11.4
	55.00	3	4.3	8.6	20.0
	60.00	4	5.7	11.4	31.4
	65.00	3	4.3	8.6	40.0
	70.00	3	4.3	8.6	48.6
	75.00	5	7.1	14.3	62.9
	80.00	5	7.1	14.3	77.1
	85.00	3	4.3	8.6	85.7
	90.00	5	7.1	14.3	100.0
	Total	35	50.0	100.0	
Missing	System	35	50.0		
Total		70	100.0		

Konsentrasi Belajar Perempuan

Konsentrasi Perempuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	1	1.4	2.9	2.9
	31.00	1	1.4	2.9	5.7
	35.00	2	2.9	5.7	11.4
	36.00	1	1.4	2.9	14.3
	40.00	2	2.9	5.7	20.0
	41.00	1	1.4	2.9	22.9
	42.00	1	1.4	2.9	25.7
	43.00	1	1.4	2.9	28.6
	45.00	3	4.3	8.6	37.1
	46.00	2	2.9	5.7	42.9
	47.00	1	1.4	2.9	45.7
	48.00	4	5.7	11.4	57.1
	49.00	5	7.1	14.3	71.4
	50.00	2	2.9	5.7	77.1
	52.00	1	1.4	2.9	80.0
	53.00	3	4.3	8.6	88.6
	54.00	1	1.4	2.9	91.4
	55.00	2	2.9	5.7	97.1
	61.00	1	1.4	2.9	100.0
	Total	35	50.0	100.0	
Missing	System	35	50.0		
Total		70	100.0		

Konsentrasi Belajar Laki-laki

		Knsentrasi_Laki			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	1.4	2.9	2.9
	36.00	2	2.9	5.7	8.6
	38.00	4	5.7	11.4	20.0
	39.00	1	1.4	2.9	22.9
	40.00	1	1.4	2.9	25.7
	41.00	5	7.1	14.3	40.0
	42.00	6	8.6	17.1	57.1
	44.00	3	4.3	8.6	65.7
	46.00	1	1.4	2.9	68.6
	47.00	2	2.9	5.7	74.3
	48.00	3	4.3	8.6	82.9
	49.00	2	2.9	5.7	88.6
	50.00	1	1.4	2.9	91.4
	51.00	1	1.4	2.9	94.3
	52.00	1	1.4	2.9	97.1
	53.00	1	1.4	2.9	100.0
	Total	35	50.0	100.0	
Missing	System	35	50.0		
Total		70	100.0		

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsentrasi Belajar	HasilBelajar
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44,7571	77,2000
	Std. Deviation	6,21927	12,14478
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,277
	Positive	,086	,163
	Negative	-,099	-,277
Test Statistic		,099	,277
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c	,171 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Homogenitas

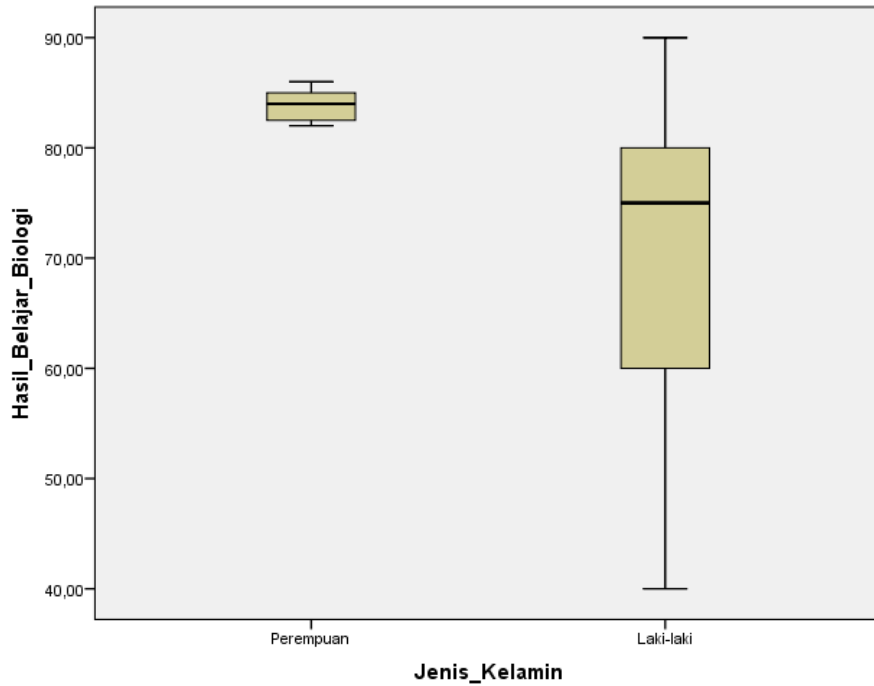
		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Konsentrasi Belajar	Equal variances assumed	2,218	,141
	Equal variances not assumed		
HasilBelajar	Equal variances assumed	2,102	,180
	Equal variances not assumed		

Case Processing Summary

Jenis_Kelamin		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Perempuan	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%
Biologi	Laki-laki	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Descriptives

		Jenis_Kelamin	Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Biologi	Perempuan	Mean	83,8286	,23004
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 83,3611	
			Upper Bound 84,2961	
		5% Trimmed Mean	83,8095	
		Median	84,0000	
		Variance	1,852	
		Std. Deviation	1,36092	
		Minimum	82,00	
		Maximum	86,00	
		Range	4,00	
	Interquartile Range	3,00		
	Skewness	-,191	,398	
	Kurtosis	-1,501	,778	
	Laki-laki	Mean	70,5714	2,43203
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 65,6290	
			Upper Bound 75,5139	
		5% Trimmed Mean	71,1905	
		Median	75,0000	
		Variance	207,017	
		Std. Deviation	14,38808	
Minimum		40,00		
Maximum		90,00		
Range		50,00		
Interquartile Range	20,00			
Skewness	-,428	,398		
Kurtosis	-,649	,778		



Hasil Uji Hipotesis

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Konsentrasi Belajar	Equal variances assumed	2,107	68	,039	3,05714	1,45097	,16178	5,95250
	Equal variances not assumed	2,107	61,114	,039	3,05714	1,45097	,15586	5,95842
Hasil Belajar	Equal variances assumed	5,427	68	,047	13,25714	2,44288	8,38244	18,13184
	Equal variances not assumed	5,427	34,608	,047	13,25714	2,44288	8,29582	18,21847

Lampiran 17 : r tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468

KI

Lampiran 18 : f tabel

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4410/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Bondowoso

Jalan Khairil Anwar, Nomor 278, BADEAN, BONDOWOSO, BONDOWOSO, JAWA TIMUR

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20188073
 Nama : IRODATUL HASANAH
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Studi Komparasi Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Agama Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di MAN Bondowoso" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Santoso, S.Ag, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Oktober 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 20 : Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
 Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 867/Ma.13.06.01/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : IRODATUL HASANAH
 NIM : T20188073
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi/ Jurusan : Tadris Biologi
 Asal Kampus : UIN KHAS JEMBER
 Judul Penelitian : Studi Komparasi Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Agama Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di MAN Bondowoso.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 13 November 2023
 Kepala,



Santoso

Lampiran 21 : Dokumentasi Pengisian Angket Konsentrasi Belajar Siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAI ACHMAD SIDDIQ



Lampiran 22 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Irodatul Hasanah
 NIM : T20188073
 Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Prodi : Tadris Biologi
 Tempat tanggal lahir : Bondowoso, 15 Agustus 1999
 Riwayat Pendidikan :

1. TK An - Nidzomiyah 2005
2. SDN Wonosuko 3 2011
3. SMPN 1 Tamanan 2014
4. MA Nurul Qarnain 2017
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember